

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
BELUM MENIKAH DI USIA 35-60 TAHUN KE ATAS DI TINJAU DARI
KONDISI SOSIAL, PSIKOLOGI, SIKLUS SEL REPRODUKSI DAN
MAQASID SYARIAH**

**(Studi Kasus Di Desa Wonorejo Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo
Kabupaten Karanganyar Tahun 2022)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum



Oleh :

ARIYANTO

NIM: 18.21.2.1.022

**HALAMAN JUDUL
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM (AL-AHWAL ASY-
SYAKHSIYAH)
JURUSAN HUKUM ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BELUM
MENIKAH DI USIA 35-60 TAHUN KE ATAS DI TINJAU DARI KONDISI
SOSIAL, PSIKOLOGI, SIKLUS SEL REPRODUKSI DAN MAQASID
SYARI'AH**

**(Studi Kasus Di Desa Wonorejo Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo
Kabupaten Karanganyar Tahun 2022)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

Dalam Bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam

Disusun Oleh:

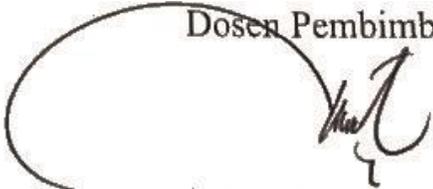
ARIYANTO

NIM 18.21.2.1.022

Surakarta, 21 November 2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Disetujui dan disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing

Yoga Purnama, M.Pd.
NIP. 19890722 201701 1 176

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ARIYANTO

NIM : 18.21.2.1.022

JURUSAN : HUKUM KELUARGA ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“Faktor-faktor Penyebab Laki-laki Dan Perempuan Belum Menikah Di Usia 35-60 Tahun Ke Atas Di Tinjau Dari Kondisi Sosial, Psikologi, Siklus Sel Reproduksi, dan Maqasid Syari'ah (Studi Kasus Di Desa Wonorejo Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2022)”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 21 November 2022


(Ariyanto)

Yoga Purnama,. M.Pd.
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Ariyanto

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

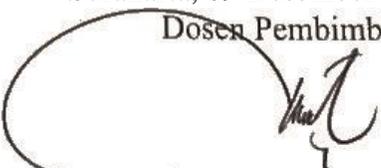
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudari Ariyanto NIM: 18.21.21.022 yang berjudul: **“FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BELUM MENIKAH DI USIA 35-60 TAHUN KE ATAS DI TINJAU DARI KONDISI SOSIAL, PSIKOLOGI, SIKLUS SEL REPRODUKSI DAN MAQASID SYARI'AH (Studi Kasus Di Desa Wonorejo Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2022)”**

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah)

Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 09 Desember 2022
Dosen Pembimbing

Yoga Purnama, M.Pd.
NIP. 19890722 201701 1 176

PENGESAHAN
FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BELUM
MENIKAH DI USIA 35-60 TAHUN KE ATAS DI TINJAU DARI KONDISI
SOSIAL, PSIKOLOGI, SIKLUS SEL REPRODUKSI DAN MAQASID
SYARIAH

(Studi Kasus Di Desa Wonorejo Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo
Kabupaten Karanganyar Tahun 2022)

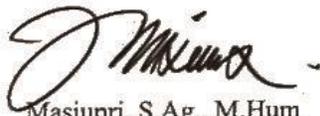
Disusun Oleh:

ARIYANTO

NIM. 18.21.2.1.022

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqsyah
Pada hari Senin tanggal 30 Januari 2023 M / 8 Rajab 1444 H
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Hukum (di Bidang Hukum Keluarga Islam)

Penguji I



Masjupri, S.Ag., M.Hum
NIP. 19701012 1999903 1 002

Penguji II



Fery Dona, S.H., M. Hum
NIP. 19840202 201503 1 004

Penguji III



Diana Zuhrah, S. Ag., M.Ag
NIP. 19740725 200801 2 008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A

NIP. 19750409 199903 1 001

MOTTO

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ
وَسِعٌ عَلِيمٌ (٣٢) ۝

Artinya: “Dan nikahlah orang-orang yang masih membujang diantara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengankarunia-Nya dan Allah maha luas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.”(QS. An-Nur Ayat 32)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada saya dalam menjalani setiap fase-fase kehidupan dengan penuh kesabaran, keuletan dan semangat hidup hingga akhirnya tiba waktu dimana sampai sejauh ini bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah Skripsi dengan penuh rasa bahagia, tak lupa karya tulis ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan saya yang slalu membantu dan menyemangati saya dalam kondisi apapun oleh sebab itu karya tulis ini saya persembahkan untuk mereka:

1. Untuk kedua orang tua tercinta, saya ucapkan terimakasih pak Supar dan Ibu Maryamul yang telah merawat, mendidik dan memberikan semangat kepada saya sehingga saya dapat menjalani kehidupan sampai sejauh ini dan bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah Skripsi, tidak ada satupun kata yang dapat menjelaskan besarnya perjuangan kalian yang pasti nama kalian akan kekal sebagai penyemangat utama anak-anak mu untuk menjalani kehidupan dan hanya doa yang bisa saya panjatkan semoga kita semua diberikan umur yang panjang, kesehatan, rejeki yang barakah, dan selalu diberi kemudahan dalam menggapai sesuatu yang baik.
2. Untuk saudara-saudara ku tercinta baik kakak maupun adik yang telah memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi
3. Untuk Dosen Pembimbing Akademik Bapak Sulhani Hermawan M.Ag yang telah membimbing saya dan mengarahkan saya dalam melakukan penelitian

sehingga saya dapat melakukan penelitian sampai akhir dan terimakasih atas motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada saya

4. Untuk Dosen pembimbing skripsi Bapak Yoga Purnama M.Pd yang sudah bersedia membimbing saya dalam menyusun skripsi sehingga bisa selesai dengan baik terimakasih telah memberikan bimbingan kepada saya
5. Terimakasih kepada seluruh Dosen yang pernah mengajarkan ilmunya kepada saya sewaktu duduk di bangku kuliah semoga bapak dan ibu di berikan umur yang panjang, sehat dan dimudahkan segala urusan
6. Terimakasih untuk sahabat-sahabat yang telah membantu saya baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s a	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h{a	h{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z al	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	s}ad	s}	Es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ض	d}ad	d{	De (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	t}a	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrop
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كُتِبَ	Kataba
2.	زُكِرَ	Zukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
أ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رامي	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu:

Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.

Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Raudah al-aṭfāl / raudatul aṭfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	ربنا	Rabbana
2.	نزل	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang

yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan katasambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرجل	Ar-rajulu
2.	الجلال	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta'khuduna
3.	النؤ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وما محمد الا رسول	Wa māMuhaamdun illā rasūl
2.	الحمد لله رب العالمين	Al-hamdu lillahi rabbil 'ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi' il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وان الله لهو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa khair ar- rāziqin / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2	فاوفو الكيل و الميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor Penyebab Laki-laki Dan Perempuan Belum Menikah Di Usia 35-60 Tahun Ke Atas Di Tinjau Dari Kondisi Sosial, Psikologi, Siklus Sel Reproduksi, Dan Maqasid Syari’ah (Studi Kasus Di Desa Wonorejo Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2022)”** Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak telah menyumbangkann pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof.Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku rektor Universitas Islam Negri (UIN) Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negri (UIN) Raden Mas Said Surakarta
3. H. Masrukhin, S.H.,M.H. selaku Ketua Jurusan Hukum Islam Universitas Islam Negri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
4. Muh Zumar Aminuddin, S.Ag., M.H. selaku Seketaris Jurusan Hukum Islam Universitas Islam Negri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
5. Diana Zuhrah, S.Ag., M.Ag., Selaku Kordinator Prodi Hukum Keluarga Islam
6. Sulhani Hermawan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik Hukum Keluarga Islam

7. Yoga Purnama S.pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan dan nasehat kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta yang dengan ikhlas telah memberikan ilmunya yang bermanfaat kepada penulis
9. Seluruh Staff Karyawan Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberika bantuan berupa penyediaan buku-buku dan juga meluangkan waktu untuk dimintai bantuan dalam penyusunan skripsi ini
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan oleh penulis satu persatu yang berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam menyusun skripsi , tak lupa kepada seluruh pembaca yang budiman
11. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT semoga kita semua mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT Amiin.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Surakarta, 23 Juli 2022

Ariyanto

182121022

ABSTRAK

ARIYANTO NIM: 182121022, “**Faktor-faktor Penyebab Laki-laki Dan Perempuan Belum Menikah Di Usia 35-60 Tahun Ke Atas Di Tinjau Dari Kondisi Sosial, Psikologi, Siklus Sel Reproduksi, dan Maqasid Syari’ah (Studi Kasus Di Desa Wonorejo Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2022)**”

Secara normal manusia memiliki keinginan untuk mempunyai seorang pasangan baik laki-laki maupun perempuan sehingga nantinya dapat membangun sebuah bahtera rumah tangga yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah. Tanpa pernikahan tujuan tersebut tidak akan terpenuhi, menyiapkan diri sebaik mungkin untuk melakukan pernikahan adalah solusi untuk mencegah terjadinya tindakan melajang atau belum menikah di usia yang cukup matang. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di tinjau dari kondisi sosial, psikologi, siklus sel reproduksi, dan maqasid syaria’ah di desa Wonorejo Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. (2) Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas yang di tinjau dari segi kondisi sosial, psikologi, siklus sel reproduksi dan maqasid syaria’ah di desa Wonorejo, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Data primer di peroleh melalui wawancara dengan laki-laki dan perempuan yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di desa Wonorejo Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Sedangkan untuk data sekunder berasal dari data Profil desa, arsip desa, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan keadaan melajang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan metode Milles dan Huberman yaitu dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya warga yang berasal dari Desa Wonorejo baik laki-laki maupun perempuan yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas dengan berbagai alasan baik karena faktor interen maupun ekstern seperti adanya trauma di masa lalu, pernah mengalami gagal menikah, terlalu selektif dalam memilih calon pasangan hidup, terlalu mengejar karir saat muda, insecure atau merasa kurang percaya diri karna kondisi fisik yang kurang sempurna atau difabel. Di tinjau dari kondisi sosial yang mulai menarik diri dari lingkungannya, psikologi merasa kurang percaya diri, siklus sel reproduksi yang masih subur dan sudah tidak subur atau menopause, dan di tinjau dari maqasid syari’ah yang sebagian besar masih memiliki keinginan untuk menikah namun adapula yang memutuskan untuk tidak menikah sehingga maqasid syari’ah untuk melanjutkan keturunan tidak dapat dilakukan

Kata kunci : faktor belum menikah, Tujuan menikah, kondisi psikologi, siklus sel reproduksi

ABSTRACT

ARIYANTO NIM: 182121022, “**Factors Causing Unmarried Men and Women at the Age of 35-60 and Over in Review of Social Conditions, Psychology, Reproductive Cell Cycle, and Maqasid Syari'ah (Case Study in Wonorejo Village, Tuban District, Gondangrejo District, Regency Karanganyar in 2022)**”

Normally humans have the desire to have a partner, both male and female so that later they can build a household boat that aims to form a *sakinah, mawadah, warahmah* family. Without marriage these goals will not be fulfilled, preparing yourself as well as possible for marriage is the solution to preventing single or unmarried acts at a fairly mature age. The aims of this study were (1) to explain and describe the factors that cause unmarried men and women aged 35-60 years and over in terms of social conditions, psychology, reproductive cell cycle, and *maqasid syaria'ah* in the village. Wonorejo, Tuban Village, Gondangrejo District, Karanganyar Regency. (2) To analyze the factors causing unmarried men and women aged 35-60 years and over in terms of social conditions, psychology, reproductive cell cycle and *maqasid syaria'ah* in Wonorejo village, Tuban sub-district, Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar Regency.

This research is a qualitative field research. Primary data was obtained through interviews with unmarried men and women aged 35-60 years and over in Wonorejo Village, Tuban District, Gondangrejo District, Karanganyar Regency. Meanwhile, secondary data comes from village profile data, village archives, journals and theses related to singleness. Data collection techniques with interviews and documentation. As for data analysis techniques using the Milles and Huberman method, namely by collecting data, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study indicate that there are residents from Wonorejo Village, both men and women who are not married at the age of 35-60 years and over for various reasons, both internal and external factors, such as past trauma, having experienced failed marriages, too selective in choosing a potential life partner, too pursuing a career when young, insecure or feeling less confident due to imperfect physical condition or disability. Judging from the social conditions that began to withdraw from their environment, psychology felt a lack of self-confidence, the cycle of reproductive cells that were still fertile and already infertile or menopause, and in terms of *maqasid shari'ah*, most of them still had the desire to get married but some were decided not to get married so that *maqasid syari'ah* to continue offspring could not be carried out

Keywords: unmarried factor, purpose of marriage, psychological condition, reproductive cell cycle

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Teori.....	10
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERKAWINAN, TEORI SOSIAL, PSIKOLOGI, SIKLUS SEL REPRODUKSI DAN MAQASHID SYARI'AH PADA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BELUM MENIKAH DI USIA 35-60 TAHUN KE-ATAS	26

A.	Tinjauan Umum Perkawinan.....	26
B.	Teori Sosial.....	29
C.	Kondisi Psikologi.....	37
D.	Siklus Sel Reproduksi.....	40
BAB III GAMBARAN UMUM FAKTOR FAKTOR PENYEBAB LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BELUM MENIKAH DI USIA 35-60 TAHUN KE ATAS DI DESA WONOREJO, KELURAHAN TUBAN, KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR.....		
A.	Gambaran umum Desa Wonorejo Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.....	50
B.	Faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di Desa Wonorejo, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.....	53
BAB IV ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BELUM MENIKAH DI USIA 35-60 TAHUN KE ATAS YANG DI TINJAU DARI KEADAAN SOSIAL, PSIKOLOGI, SIKLUS SEL REPRODUKSI, DAN DARI SEGI MAQASID SYARI'AH.....		
A.	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Laki-laki dan Perempuan Di Usia 35-60 Tahun Belum Menikah.....	63
B.	Analisis Faktor-Faktor Penyebab laki-laki dan Perempuan Belum Menikah di Usia 35-60 tahun ke atas yang Di Tinjau Dari Kondisi Sosial, Psikologi, Siklus Sel Reproduksi, dan Maqasid Syariah.....	65
1.	Kondisi Sosial.....	65
2.	Kondisi Psikologi.....	68
3.	Siklus Sel Reproduksi.....	70
4.	Maqashid Syariah Dalam Perkawinan.....	73
BAB V PENUTUP.....		
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran-Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Laki-laki dan perempuan Yang Belum Menikah di Usia 35-60 Tahun Ke Atas di Desa Wonorejo, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar	47
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar informan

Lampiran 2: Trankip wawancara informan

Lampiran 3: Foto bersama Narasumber

Lampiran 4: Daftar riwayat hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia diciptakan untuk saling berhubungan satu dengan yang lain melangsungkan perkawinan merupakan kebutuhan dan dambaan bagi setiap orang. Perkawinan secara etimologi adalah kumpul atau menyatu sedangkan secara terminologi kawin adalah sebuah akad yang mengandung kebolehan saling mengambil kenikmatan biologis antara suami istri (*istimta'*) sesuai dengan prosedur yang diajarkan hukum *syara'*. Setiap orang yang melaksanakan perkawinan berarti juga telah menjaga hubungan manusia dengan manusia sekaligus menjaga hubungan manusia dengan Allah yaitu dengan menjalankan perintahnya.¹

Mengambil kenikmatan biologis antara suami dan istri adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi keduanya di samping untuk mengambil kenikmatan biologis berhubungan intim juga bertujuan untuk melanjutkan keturunan, hal ini juga sejalan dengan *maqasid syariah* yaitu untuk menjaga keturunan dengan cara yang sah. Adapun rukun dan syarat dalam perkawinan harus ada calon suami, istri, wali, dua orang saksi, ijab qabul sedangkan calon yang menderita tuna wicara atau tuna rungu dapat persetujuan berupa tulisan atau isyarat yang dapat di mengerti. Dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan

¹ Muhammad Zuhaily, *Fiqih Munakahat Kajian Fiqih Dalam Perpektif Mahzab Syafi'i*. (Surabaya: CV. Imtiyas, 2013), hlm. 15.

sudah di atur mengenai batas minimal melangsungkan perkawinan yaitu perkawinan hanya diijinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Dalam hal terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagai yang dimaksud maka orang tua pihak pria dan wanita dapat meminta dispensasi kawin kepada pengadilan dengan alasan yang mendesak yang disertai bukti pendukung yang cukup.²

Pemberlakuan undang-undang tentang pembatasan umur minimal untuk melangsungkan perkawinan mungkin sudah dianggap biasa, tapi ada beberapa problem lain yang kurang diperhatikan yaitu kawin di usia yang terlalu matang umur 35-60 tahun ke atas hal ini juga berdampak negatif seperti, melemahnya kandungan, berkurangnya kesuburan organ-organ reproduksi, bahkan terjadinya menopause yaitu akhir dari kurun usia reproduksi sehingga sudah tidak dapat mendapatkan keturunan, di samping itu masalah kesehatan pada usia lanjut juga meningkat.³

Menjaga kualitas perkawinan merupakan bentuk upaya menciptakan keluarga yang baik dengan memperhatikan usia perkawinan dan usia untuk melangsungkan kehamilan hal ini sangat penting dalam menciptakan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah usia reproduksi sehat untuk wanita adalah antara

² Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, Perubahan Atas UU Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Oktober 2019 Jakarta

³ Atikah Rahayu dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*, (Yogyakarta: CV. Mine, 2020), hlm.11.

20-35 tahun secara fisik kondisi organ reproduksi seperti Rahim sudah cukup siap untuk memelihara hasil pembuahan dan pengembangan janin, pada rentang umur <20 tahun atau >35 tahun dapat di katakan usia yang beresiko dalam masa kehamilan patokan ini sesuai dengan teori Efendi dan Mahkfudli menyatakan secara umum seorang di katakan siap secara fisik sekitar umur 20 tahun sehingga usia 20 tahun dapat dijadikan pedoman dalam kesiapan fisik dan usia kehamilan yang ideal berada pada rentang umur 20-35 tahun dan ketika melebihi umur 35 tahun maka kesuburan pada perempuan akan mengalami penurunan akibatnya ketika mereka hamil usia di atas 35 tahun akibatnya akan timbul kelainan pada janin dan menyebabkan abortus spontan.⁴ Di samping semakin menurunnya kualitas kesuburan berangsurnya waktu akan mencapai fase dimana wanita mengalami menopause, menopause adalah fase dimana wanita sudah mengalami pendarahan haid pada usia 50 tahun wanita memasuki masa menopause sehingga terjadi penurunan atau hilangnya hormone estrogen yang menyebabkan wanita mengalami keluhan yang mengganggu aktivitas sehari-hari dan dapat menurunkan kualitas hidupnya.⁵

Sedangkan semakin meningkatnya usia laki-laki maka memungkinkan untuk memiliki penyakit jantung, depresi, osteoporosis, yang terjadi bersamaan

⁴ Shandra Riestya Prihandini dkk, "Usia Reproduksi Tidak Sehat Dan Jarak Kehamilan Yang Terlalu dekat Meningkatkan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Tentara Dokter Soejono Magelang," *Jurnal Kebidanan*, (Magelang) Vol. 5 Nomor 9, 2016, hlm. 49-50.

⁵ Liva Maita, dkk., "Karakteristik Wanita dengan Keluhan Masa Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari," *Jurnal Kesehatan Komunitas*, (Rejosari) Vol. 2 Nomor 3, 2013, hlm. 128.

dengan kadar testoteron yang menurun. Sistem hormon yang berhubungan dengan penuaan yaitu *dehydroepiandrosteron* (DHEA) dan *dehydroepiandrosteronsulphate* (DHEAS) yang menurun juga secara bertahab dan menimbulkan kondisi Andropouse. Andropouse merupakan suatu keadaan dimana testis dari seorang laki-laki yang sudah berusia tua hanya sedikit memproduksi sperma dan hormone testosterone tidak seperti saat berusia muda dan biasanya hal ini terjadi di atas paruh baya. Gejala Andropouse dapat mempengaruhi kesehatan mental, fisik, dan juga mempengaruhi kualitas hidup.⁶

Melangsungkan perkawinan adalah sarana untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawadah, dan rahmah selain sebagai kodrat manusia untuk berumah tangga melakukan perkawinan juga sebagai sunatullah. Melakukan perkawinan merupakan sebuah kodrat yang secara umum biasa dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan biologis sedangkan menurut hukum islam perkawinan adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mīṣāqan galīzā* untuk menaati perintah Allah dan melaksankanya merupakan ibadah, yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawwadah, dan rahmah.⁷

⁶ Syarif Hidayatullah, dkk., "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Andropouse pada pria usia 30-50 tahun studi di kecamatan Pedurungan Kota Semarang" *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (Semarang) Vol. 6 Nomor 1, 2018, hlm. 317-318.

⁷ Tim Redaksi Nuansa Auliya, *Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung : CV. Nuansa Auliya, 2013), hlm. 2.

Mempelajari makna sebuah pernikahan merupakan hal penting yang perlu dipelajari lebih lanjut baik manfaat, tujuan melakukan pernikahan hukum melakukan pernikahan secara umum adalah *mustahab*, karena perkawinan merupakan fitrah dan kebutuhan pada umumnya. Dari sini pernikahan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk menjaga dirinya dan keluarganya dengan melakukan pernikahan berarti orang tersebut juga harus memperhatikan hak dan tanggung jawab. Menyiapkan mental dan materi adalah suatu hal yang penting untuk melangsungkan kehidupan setelah menikah.⁸ Menyiapkan diri sedini mungkin adalah bentuk upaya untuk meminimalisir problem yang akan terjadi ketika akan menikah sehingga nantinya dapat berjalan secara baik dalam pemenuhan hak dan tanggung jawab.⁹

Adapun tujuan atau hikmah melakukan sebuah pernikahan adalah sebagai berikut :

1. Berbakti kepada Allah
2. Memenuhi atau mencukupkan kodrat hidup manusia yang telah menjadi hukum bahwa antara pria dan wanita saling membutuhkan.
3. Mempertahankan, menjaga keturunan

⁸ Mohammad Fauzil Adhim dkk, *Menikah Sepenuh Kesiapan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 11.

⁹ Muhammad Zuhaily, *Fiqih Munakahat Kajian Fiqih Dalam Perpektif Mahzab Syafi'i*, (Surabaya: CV. Imtiyas, 2013), hlm. 21.

4. Melanjutkan perkembangan dan ketentraman hidup rohaniyah antara pria dan wanita
5. Mendekatkan dan saling menimbulkan pengertian antar golongan manusia untuk menjaga keselamatan hidup¹⁰
6. Untuk memperoleh kenikmatan seksual¹¹

Dari beberapa aspek di atas baik secara umur, kesehatan, resiko, tujuan pernikahan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas dan penulis merasa bahwa penelitian ini perlu dilakukan di Desa Wonorejo karena tercatat jumlah laki-laki yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas sebanyak 16 orang yaitu EH, MA umur 43 tahun, BA umur 44 tahun, MD umur 60 tahun, MU umur 48 tahun, NH umur 37 tahun, AY, DN umur 35, MH, MO, NC umur 41 tahun, SB umur 50 tahun, GI umur 36 tahun, MN umur 40 tahun, EW umur 55 tahun, AL umur 38 tahun dan perempuan sebanyak 7 orang yaitu ST umur 35 tahun, AM umur 43 tahun, N umur 43 tahun, SH umur 43 tahun, MB umur 49 tahun, RM umur 62 tahun, JM umur 67 tahun. ¹²

¹⁰ Santoso, "Hakikat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan Hukum Islam Dan Hukum Adat," *Jurnal Yudisia*, (Semarang) vol. 7 Nomor 2, 2016, hlm. 417.

¹¹ Muhammad Zuhaily, *Fiqih Munakahat Kajian ...* hlm.22

¹² Data Kependudukan Pemerintah Desa Tuban, kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang di atas di temukan bahwa masih ada laki-laki dan perempuan yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas padahal sebagian dari mereka mempunyai fisik dan mental yang sehat, pekerjaan yang baik, mempunyai penghasilan, memiliki rumah, dan tentunya umur yang cukup matang yang seharusnya sebagian dari mereka sudah mampu untuk melangsungkan perkawinan dan salah satu dari mereka beralasan belum menemukan pasangan yang cocok atau masih mencari yang sesuai dengan hati, walaupun ada beberapa dari mereka mempunyai problem yang mengakibatkan mereka belum menikah seperti keterbelakangan mental dan faktor ekonomi. Faktor kesiapan menikah seorang yang sudah dewasa atau biasa di sebut dengan dewasa muda terdiri dari kesiapan semosi, sosial, finansial, peran, kesiapan seksual, dan kematangan usia dari kematangan usia rata-rata usia ideal menikah untuik laki-laki adalah umur 26 tahun dan untuk perempuan umur 24 tahun.¹³ maka penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usai 35-60 tahun ke atas di Desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dan tinjauan dari kondisi sosial, psikologi, siklus sel reproduksi, dan maqasid syari'ah terhadap laki-laki dan perempuan belum menikah menikah di usia 35-60 tahun ke atas.

¹³ Fitri Sari and Euis Sunarti, "Kesiapan Menikah Dewasa Muda Dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, (Bogor) Vol. 6 Nomor 3, 2013, hlm. 152.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam bahasan skripsi ini adalah :

1. Apa faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di Desa Wonorejo Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar
2. Bagaimana tinjauan kondisi sosial, psikologi, siklus sel reproduksi dan maqasid syari' ah terhadap laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di Desa Wonorejo, Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk menganalisis dari segi kondisi sosial, psikologi, siklus sel reproduksi, maqasid syaria'ah terhadap laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di desa Wonorejo, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat yang dapat diambil pembaca berdasarkan penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan hukum Islam terkait usia pernikahan dalam menciptakan keluarga sakinah, mawadah warahmah
- b. Dapat membantu sebagai acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan penelitian guna pengembangan keilmuan dan pandangan study Islam bagi Mahasiswa Fakultas Syariah Khususnya prodi Hukum Keluarga Islam
- b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dan pembaca sehingga dapat bermanfaat dalam menyiapkan kehidupan berumah tangga sehingga dapat membentuk keluarga sakinah, mawadah, warahmah .
- c. Di harapkan penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat umum sebagai pertimbangan atau sumber informasi pentingnya memperhatikan usia

pernikahan sehingga dapat menyipakan diri sebaik mungkin untuk melaksanakannya.

E. Kerangka Teori

Semua kajian ilmiah pasti membutuhkan teori sebagai landasan pijakan dalam kerangka berfikir dan mengembangkan metode penelitiannya, menurut Wiersma dalam Basrowi dan Suwandi yang di maksud teori adalah generasi atau generalasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.¹⁴ Adapun teori teori yang kan digunakan sebagai berikut :

1. Teori sosial

Teori tersebut menerangkan bahwa dengan berubahnya usia seseorang secara berangsur-angsur mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya. keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial lansia menurun baik secara kualitas maupun kuantitasnya sehingga sering terjadi kehilangan ganda yaitu:

- 1) Kehilangan peran (*Loss of Role*)
- 2) Hambatan kontak sosial
- 3) Berkurangnya komitmen (*Reduced commitment to Social More & Values*).¹⁵

¹⁴ Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra books, 2014), hlm. 10

¹⁵ Atikah Rahayu dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*, (Yogyakarta: CV. Mine, 2020), hlm.134

2. Teori Psikologi (Teori Tugas Perkembangan)

Setiap individu harus memperhatikan tugas perkembangan yang spesifik pada tiap tahap kehidupan yang akan memberikan perasaan bahagia dan sukses. Hangskert Tugas perkembangan yang spesifik ini tergantung pada maturasi fisik, penghargaan kultural masyarakat dan nilai serta aspirasi individu. Tugas perkembangan pada dewasa tua meliputi penerimaan adanya penurunan kekuatan fisik dan kesehatan, penerimaan masa pensiun dan penurunan *income*, penerimaan adanya kematian dari pasangannya dan orang-orang yang berarti bagi dirinya. Mempertahankan hubungan dengan grup yang seusianya, adopsi dan adaptasi dengan peran sosial secara fleksibel dan mempertahankan kehidupan secara memuaskan.¹⁶

3. Teori siklus sel reproduksi

Teori ini menyatakan bahwa proses menua di pengaruhi hormone reproduksi melalui sinyal sel yang terlibat dalam pertumbuhan dan perkembangan di masa awal kehidupan dan akan mempertahankan fungsi reproduksi dimasa setelahnya Bowen. Gangguan system hormon akan diikuti oleh berkurangnya folikel hingga menjadi menopause, dan rusaknya sel leydig dan sertoli sehingga menjadi andropause, kondisi tersebut

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 133.

mengganggu sinyal siklus sel yang akan mengarah ke kematian dan disfungsi sel, disfungsi jaringan (munculnya penyakit), hingga kematian.¹⁷

4. Teori Maqasid syariah

Maqasid secara etimologi merupakan bentuk jamak dari *maqsad* yang bermakna maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, dan tujuan akhir. Menurut Jaser Auda maqasid secara terminologi adalah pemahaman makna-makna, serta sasaran di balik suatu hukum. Teori ini menjelaskan bahwa maqasid syariah adalah lima tujuan agama yang mana lima tujuan agama ini bertujuan untuk menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta, dan menjaga keturunan. Dengan melakukan perkawinan maka tujuan maqasid syariah akan terlaksana pula karena dengan melakukan perkawinan yang baik dan sah akan menjaga nasab menjaga keturunan, para ulama sepakat bahwa hukum islam di bentuk dalam rangka mewujudkan dan memelihara kemaslahatan umat.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 132.

¹⁸ M. Lutfi Khakim and Mukhlis Ardianto, "Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perpektif Maqasid Syari'ah," *Jurnal Nisham*, (Lampung) Vol. 8 No. 1, 2020, hlm. 38.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka di sini di ambil dari berbagai macam sumber salah satu nya yaitu di ambil dari jurnal, buku, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan tentang

1. Skripsi Neni Elista Voliwati mahasiswi IAIN Bengkulu yang lulus pada tahun 2020 berjudul factor penyebab gadis lambat menikah dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling islam studi di kota Pagar Alam. Masalah yang di bahas pada skripsi Neni mengenai factor penyebab gadis lambat menikah di kota Pagar Alam dan implikasi layanan bimbingan dan konseling islam bagi gadis lambat menikah di kota Pagar Alam seperti layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan konseling bimbingan kelompok, layanan informasi. Perbedaan skripsi Neni dengan skripsi saya adalah pada pembahasannya skripsi Neni membahas mengenai faktor-faktor gadis lambat menikah dan implikasi layanan bimbingan konseling nya sedangkan skripsi saya membahas mengenai faktor-faktor laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas yang di tinjau dari kondisi sosial, psikologi, siklus sel reproduksi, dan maqasid syari'ah.¹⁹

¹⁹ Neni Elisna Voliwati, "Faktor penyebab Gadis Lambat Menikah Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Studi Di Kota Pagar Alam", *Skripsi* tidak di terbitkan, Prodi Bimbingan dan Konseling islam IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020, hlm. 8.

2. Skripsi Fifi Fatimah mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang lulus pada tahun 2020 berjudul pernikahan pertama pada pasangan lanjut usia dan upaya dalam membangun keluarga sakinah (studi kasus di Kecamatan Maron Kabupaten probolinggo). Masalah yang di bahas pada skripsi Fifi yaitu mengenai faktor penyebab terjadinya pernikahan pada pasangan lansia yang di sebabkan karena mengejar karir karena kepuasan diri sendiri memenuhi keinginan keluarga, menuntut ilmu dan trauma skripsi Fifi juga membahas mengenai upaya untuk membentuk keluarga sakinah pada pasangan lansia adapun upaya- upayanya yakni dalam keagamaan, dalam keluarga, pemenuhan kebutuhan ekonomi, menjaga hubungan agar tetap harmonis mengupayakan untuk saling percaya, saling mengerti sabar menjaga komunikasi dengan baik dan bisa mengendalikan ego. Perbedaan skripsi Fifi dengan skripsi saya yaitu skripsi Fifi membahas mengenai faktor terjadinya pernikahan lansia sedangkan pada skripsi saya membahas mengenai faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas, skripsi Fifi juga membahas mengenai upaya untuk membangun keluarga sakinah pada pasangan lansia sedangkan skripsi saya membahas mengenai tinjauan belum menikah yang di lihat

dari segi kondisi sosial, psikologi, siklus sel reproduksi dan maqasid syariah.²⁰

3. Skripsi Yopandra Septuri mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang lulus pada tahun 2020 berjudul pernikahan lanjut usia dan pengaruhnya terhadap keharmonisan rumah tangga dalam perpektif islam (studi di Desa Sukaraja Kec, Waytenong Kab, Lampung Barat). Masalah yang di bahas pada skripsi Yopandra yaitu mengenai pengaruh pernikahan lanjut usia terhadap keharmonisan rumah tangga dan tinjauan hokum islam terhadap pernikahan lanjut usia serta pengaruhnya dalam keharmonisan rumah tangga yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga pada pernikahan lanjut usia yaitu pada kesehatan reproduksi perbedaan pemikiran dan gairah hubungan intim yang berkurang dan di dalam hukum islam tidak ada batasan umur untuk melakukan pernikahan namun di katakan usia lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 45 tahun ke atas. Pernikahan itu dikatakan sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat dalam pernikahan. Perbedaan skripsi Yopandra dengan skripsi saya yaitu mengenai pembahasanya skripsi yopandra membahas mengenai pengaruh pernikahan lanjut usia terhadap keharmonisan rumah tangga sedangkan skripsi saya membahas faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan

²⁰ Fifi Fatimah, "Pernikahan Pertama Pada Pasangan Lanjut Usia Dan Upaya Dalam Membangun Keluarga Sakinah Studi Kasus di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo", *Skripsi* tidak di terbitkan, Prodi Hukum Keluarga Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020, hlm. 4.

belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas dan tinjauan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas yang di lihat dari segi kondisi sosial, psikologi, siklus sel reproduksi dan maqasid syaria'ah.²¹

4. Jurnal Empati, April 2018, Vol 7 No. 2. Luthfi Anjar Jati Pratama, Ahmad Mujab Masykur, yang berjudul interpretative *Phenomenological Analysis* Tentang Pengalaman Wanita Dewasa Madya yang Masih Melajang. Masalah yang di bahas dalam jurnal ini yaitu membahas mengenai analisis pengalaman wanita dewasa madya yang masih melajang, wanita dewasa yang melajang mempunyai berbagai alasan untuk melajang seperti karir, kegagalan dalam menjalin hubungan sebelumnya juga berdampak sehingga mereka memilih untuk melajang dan jurnal ini membahas mengenai problematika hidup tanpa pasangan seperti konflik diri, respon lingkungan yang menyudutkan baik dari orang tua, teman atau orang sekitar lainya dan *coping* stress. Perbedaan jurnal Luthfi dengan skripsi saya yaitu jurnal luthfi membahas mengenai faktor-faktor wanita dewasa madya melajang dan dampak problematika hidup tanpa pasangan sedangkan skripsi saya membahas mengenai faktor-faktor laki-laki dan

²¹ Yopandra Septuri, "Pernikahan Lanjut Usia dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perpekstif islam studi di Desa Sukaraja Kec, Waytenong Kab, Lampung Barat", Skripsi tidak di terbitkan, Prodi Hukum Keluarga Islam Hukum UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018, hlm. 20.

perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas yang di tinjau dari kondisi sosial, psikologi, siklus sel reproduksi, dan maqasid syaria'ah.²²

5. Jurnal *psikoborneo*, Vol 8. No. 2. 2020, Rima Nur Hidayati , Gambaran Kesejahteraan Subjektif Pada Dewasa Madya yang Hidup Melajang. Masalah yang di bahas dalam jurnal ini yaitu mengenai faktor-faktor melajang seperti adanya konflik yaitu tidak mendapat jodoh, terlanjur memikirkan karir, dan kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjek yang melajang seperti: hubungan sosial, penghasilan, kekayaan, demografi, dan kesehatan. Perbedaan jurnal Rima dengan skripsi saya yaitu jurnal Rima membahas mengenai kondisi kesejahteraan laki-laki dan perempuan yang melajang kemudian juga membahas faktor-faktor melajang sedangkan skripsi saya membahas mengenai faktor-faktor laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas yang di tinjau dari kondisi sosial, psikologi, siklus sel reproduksi, dan maqasid syari'ah.²³

²² Luthfi Anjar Jati Pratama dan Ahmad Mujab Masykur, "Interpretative Phenomenological Analysis Tentang Pengalaman Wanita Dewasa Madya yang Masih Melajang", *Jurnal Empati*, (Semarang) Vol. 7 Nomor 2, 2018, hlm. 353

²³ Rima Nur Hidayati, "Gambaran Kesejahteraan Subjektif Pada Dewasa Madya yang Hidup Melajang", *Jurnal psikoborneo*, (Samarinda) Vol. 8 Nomor 2, 2020, hlm. 168

G. Metode Penelitian

Penelitian Kualitatif suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif penulis sebagai instrumen pokok sehingga dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden menganalisis dan mengontruksikan objek yang di teliti agar lebih jelas.²⁴

Metode penelitian kualitatif lapangan berisi:

1. Jenis penelitian

Bagian ini berisi jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dan penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung pihak-pihak yang bersangkutan yaitu dari orang subyek utama itu sendiri yaitu laki-laki dan perempuan yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di Desa Wonorejo, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar

²⁴ Zulki Zulkifli Noor, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2015), hlm. 19

2. Sumber data

Sumber data di sini di bedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder yang dapat di gunakan sebagai pengambilan informasi.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi dari laki-laki dan perempuan yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di desa Wonorejo.²⁵

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang di kumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi. Data ini dapat di temukan dengan cepat , dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah literatur jurnal, artikel, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan atau data yang di peroleh secara tidak langsung dari orang lain kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka²⁶ Dan dari kelurahan sebagai pemberi data jumlah penduduknya yang belum menikah usia 35-60 tahun ke atas.

²⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm 68.

²⁶ Hardani, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 245.

3. Lokasi dan waktu penelitian,

Berisi uraian tentang tempat dan waktu pengambilan data yaitu tempat dimana di laksanakan penelitian ini di Desa Wonorejo, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan untuk waktu penelitian akan di lakukan pada bulan Agustus-Desember 2022

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

wawancara adalah mencatat opini, perasaan, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang berkaitan sehingga dapat memahami kondisi sosial dan budaya yang tidak diketahu.²⁷ Posisi narasumber sangatlah penting dalam pengumpulan data narasumber bukan hanya sekedar memberi tanggapan terhadap masalah yang di tanyakan, tetapi juga memberikan arah dan selera dalam penyajian informasi yang dimilikinya karena itu menurut Sutopo untuk menghadapi narasumber di perlukan sikap lentur, terbuka dan kritis dari peneliti dalam memahami beragam informasi yang penting dan

²⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika*, (Yogyakarta) Vol. 21 Nomor 1, 2021, hlm 41.

berdampak langsung terhadap kualitas penelitian.²⁸ Pemilihan narasumber menggunakan teknik *Snowball sampling* yaitu para peneliti merujuk penelitian ke orang lain yang dianggap dapat berkontribusi dan berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga dapat membantu peneliti menemukan dan merekrut peserta yang sulit di jangkau.²⁹ Penelitian ini dilakukan dengan cara menggali informasi terlebih dahulu mengenai siapa saja subyek yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas baik laki-laki maupun perempuan di Desa wonorejo pengambilan data ini di peroleh dari pihak yang di anggap lebih tau kondisi wilayahnya yaitu dari pemerintah desa. Sedangkan untuk wawancara penulis mendatangi langsung pihak-pihak yang akan diwawancarai seperti mewawancarai laki-laki dan perempuan yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas secara langsung ataupun menggali data dari pihak-pihak terdekat seperti orang tua, saudara, ataupun tetangga dekat hal ini dilakukan karena subyek utama mengalami gangguan mental, tidak bisa bicara dan sebagainya sehingga penulis mencari narasumber terdekat sebagai pemberi informasi, kemudian kriteria

²⁸ Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 111.

²⁹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiran, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 60.

subyek yang dijadikan sumber data penelitian berdasarkan status maksudnya benar-benar belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas, mempunyai kemampuan melakukan pernikahan (sehat jasmani rohani, mempunyai pekerjaan, ekonomi yang bagus. Adapun narasumber dalam penelitian ini berjumlah 9: Rusmini, Suharti, Siti, Nurul, Mustahal, Mustasil, Muh Arifin, Saiful, Bakhri, sebagai Narasumber yang belum menikah, Anggun tetangga dari laki-laki dan perempuan yang belum menikah di usia cukup matang di Desa Wonorejo sebagai pemberi informasi tambahan dan Bapak pegawai kelurahan Desa Tuban Kecamatan Gondangrejo sebagai pemberi data jumlah penduduknya yang belum menikah, laki-laki dan perempuan yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas,

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah gambar yang di peroleh melalui pemotretan atau rekaman vidio sedangkan sumber data terdiri dari sumber data primer, yaitu informan.³⁰

³⁰ Sandu Siyoto, M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm 68.

5. Teknik analisis data

Bagian ini berisi teknik analisis kualitatif yang digunakan dan penjelasan langkah-langkahnya yaitu dengan cara menjelaskan terjadinya suatu fenomena atas dasar kerangka teoretik yang tersusun selama penelitian berlangsung, menurut Strauss dan Corbin literature merupakan sumber kepekaan teoretik yang penting berupa berbagai jenis dokumen seperti: buku biografi, Koran, majalah, jurnal, dan sebagainya. Dengan mengenali berbagai sumber maka penulis akan lebih banyak mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan dan menjadikannya peka terhadap fenomena yang di teliti.³¹

Analisis non statistik dilakukan terhadap data kualitatif dengan cara mempelajari sesuatu masalah yang yang ingin di teliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Data yang di dapat kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung,

³¹ Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif, dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 13-14

penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang penyajiannya berbentuk teks naratif yang di ubah menjadi berbagai bentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan , dan menarik kesimpulan dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung setelah data di sajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data.³²

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari sub-sub bab agar penulisan ini terstruktur dengan baik dan saling berhubungan satu bab dengan bab yang lainnya , maka peneliti menyusun sesuai dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah dengan adanya uraian latar belakang masalah ini di maksudkan agar pembaca dapat mengetahui pokok pikiran penulis mengenai tema penelian yang di bahas, memberikan gambaran awal mengenai objek yang disusun serta pokok persoalan satau problematika yang terjadi selain itu dalam bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

³² Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial Keagamaan dan pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka media, 2012), hlm. 147-150.

kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II adalah Landasan teori yang berkaitan dengan keadaan orang-orang yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas pada bab ini akan membahas mengenai pengertian perkawinan, syarat perkawinan perintah melakukan perkawinan, tujuan perkawinan, kondisi sosial, kondisi psikologi, siklus sel reproduksi dan tujuan *maqashid al-syari'ah*, pada laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas.

BAB III pemaparan data profil daerah dan membahas mengenai faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas.

BAB IV adalah analisis data, menyajikan mengenai faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas yang di tinjau dari keadaan sosial, psikologi, siklus sel reproduksi, dan dari segi *maqashid al-syari'ah*

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan penelitian, saran dan penutup

Daftar pustaka sebagai daftar referensi buku dan jurnal yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

BAB II

**TINJAUAN UMUM TENTANG PERKAWINAN, TEORI SOSIAL,
PSIKOLOGI, SIKLUS SEL REPRODUKSI DAN MAQASHID SYARI'AH
PADA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BELUM MENIKAH DI USIA 35-60
TAHUN KE-ATAS**

A. Tinjauan Umum Perkawinan

Perkawinan secara etimologi adalah kumpul atau menyatu sedangkan secara terminology perkawinan adalah sebuah akad yang mengandung kebolehan saling mengambil kenikmatan biologis antara suami istri (*istimta'*) sesuai dengan prosedur yang diajarkan hukum *syara'*.¹ Syarat perkawinan dalam undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan mengatur mengenai batas minimal melangsungkan perkawinan yaitu perkawinan hanya diijinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Dalam terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap ketentuan umur maka orang tua pihak pria dan wanita dapat meminta dispensasi kawin kepada pengadilan dengan alasan yang mendesak yang disertai bukti pendukung yang cukup.²

¹ Muhammad Zuhaily, *Fiqih Munakahat Kajian Fiqih Dalam Perpektif Mahzab Syafi'i*, (Surabaya: CV. Imtiyas, 2013), hlm. 15.

² Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan Atas UU Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Oktober 2019 Jakarta

1. Syarat dan rukun pernikahan

- a. Calon suami
- b. Calon istri
- c. Wali
- d. Dua orang saksi
- e. Ijab dan qabul

Menyegerakan perkawinan bagi setiap orang yang sudah memiliki kesanggupan dalam melangsungkan perkawinan sangat di anjurkan untuk segera melakukannya selain perkawinan berfungsi untuk menjaga pandangan dan memelihara kemaluan perkawinan juga berfungsi sebagai sarana untuk ibadah, dengan menyegerakan perkawinan maka tujuan pernikahan juga akan tercapai.

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٣٢)

Artinya: “Dan nikahlah orang-orang yang masih membujang diantara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengankarunia-Nya dan Allah maha luas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.”(QS. An-Nur Ayat 32)³

³ Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/12/6>, diakses pada Senin, 4 November 2022 Pukul 19:25 WIB

2. Adapun tujuan atau hikmah melakukan sebuah pernikahan adalah sebagai berikut :
 - a. Perkawinan bertujuan untuk wujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah,mawadah, warahmah
 - b. Berbakti kepada Allah
 - c. Memenuhi atau mencukupkan kodrat hidup manusia yang telah menjadi hukum bahwa antara pria dan wanita saling membutuhkan.
 - d. Mempertahankan, menjaga keturunan.
 - e. Melanjutkan perkembangan dan ketentraman hidup rohaniyah antara pria dan wanita
 - f. Mendekatkan dan saling menimbulkan pengertian antar golongan manusia untuk menjaga keselamatan hidup⁴
 - g. Untuk memperoleh kenikmatan seksual⁵
3. Hukum menikah adapun hukum menikah dalam islam berlaku hukum taklifi yang lima yaitu:
 - a. Wajib bagi orang yang sudah mampu menikah, sedangkan nafsunya sudah mendesak untuk melakukan persetubuhan yang dikhawatirkan akan terjerumus ke dalam praktik perzinaan.

⁴ Santoso, "Hakikat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan Hukum Islam Dan Hukum Adat", *Jurnal YUDISIA*, (Semarang) Vol. 7 Nomor 2, 2016, hlm. 417.

⁵ Muhammad Zuhaily, *Fiqih Munakahat Kajian Fiqih Dalam Perpektif Mahzab Syafi'i*, (Surabaya: CV.I mtiyas, 2013), hlm. 21

- b. Haram bagi orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan nafkah lahir dan batin kepada calon istrinya, sedangkan nafsunya belum mendesak.
- c. Sunnah bagi orang yang nafsunya telah mendesak dan mempunyai kemampuan untuk menikah tetapi ia masih mampu menahan diri dari berbuat haram.
- d. Makruh bagi orang yang lemah shahwatnya dan tidak mampu memberi belanja calon istrinya
- e. Mubah bagi orang yang tidak terdesak oleh alasan-alasan yang mewajibkan segera.⁶

B. Teori Sosial

1. Kualitas Hidup

Kualitas hidup dapat diartikan dengan kepuasan hidup yang dapat dilihat dari kondisi fisik, psikologis, dan kondisi sosial yang dirasakan oleh individu tersebut. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia erat kaitannya dengan perubahan psikososialnya. Pengaruh yang muncul akibat berbagai perubahan pada lansia tersebut jika tidak teratasi dengan baik, cenderung akan mempengaruhi kesehatan lansia secara menyeluruh. Lingkungan tempat tinggal menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia.⁷

⁶ Wahyu Wibisana, "Pernikahan Dalam Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, (Bandung) Vol. 14 Nomor 2, 2016, hlm. 189

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lanjut usia seseorang di pengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini, yaitu:

- a. Hubungan sosial yang baik dengan keluarga, teman, tetangga,
 - b. Standar harapan dalam hidup
 - c. Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kegiatan amal
 - d. Kegiatan hobi dan kesukaan
 - e. Kesehatan yang baik dan kemampuan fungsional
 - f. Rumah dan lingkungan yang baik serta perasaan aman
 - g. Kepercayaan atau nilai diri positif
 - h. Kesejahteraan psikologis dan emosional
 - i. Pendapatan yang cukup
 - j. Akses yang mudah dalam transportasi dan pelayanan sosial
 - k. Perasan dihargai dan dihormati oleh orang lain.⁸
2. Permasalahan usia lanjut

Masalah umum yang sering dialami lanjut usia yang berhubungan dengan kesehatan fisik yaitu daya tahan tubuh yang menurun sehingga mengakibatkan aktifitas bekerja terganggu, penurunan kondisi fisik lanjut usia berpengaruh juga pada kondisi psikis. Dengan berubahnya penampilan,

⁷ Amalia yuliati,dkk., “Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Komunitas Dengan Di Pelayanan Sosial Lanjut Usia”, *Jurnal Pustaka Kesehatan*, (Jember) Vol. 2 Nomor 1, 2014, hlm. 88

⁸ Yusnia Pratiwi, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia Di pusat Bantuan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan”, *Skripsi* diterbitkan, Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015, hlm. 27-28.

menurunya fungsi panca indra menyebabkan lansia merasa rendah diri, mudah tersinggung dan merasa tidak berguna lagi. Masalah ekonomi lanjut usia di pengaruhi juga dengan penurunan kondisi tubuh yang sudah tidak muda lagi yang mengakibatkan dirinya harus pensiun atau berhenti bekerja, masalah ekonomi lansia berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi, dan sosial.

Dengan kondisi fisik yang semakin menurun menyebabkan orang yang sudah lanjut usia kurang mampu untuk menghasilkan pekerjaan yang produktif, di sisi lain mereka dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka yang semakin meningkat dari sebelumnya seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi, pemeriksaan kesehatan secara rutin dan rekreasi. Sedangkan penghasilan mereka berasal dari pensiun, tabungan yang cukup membuat mereka tidak terlalu banyak masalah, tetapi bagi usia lanjut yang tidak mempunyai jaminan hari tua , tidak memiliki aset dan tabungan yang cukup maka pilihan untuk mendapatkan penghasilan jadi semakin terbatas jika tidak bekerja maka pendapatan utama mereka hanyalah dari bantuan keluarga, kerabat, atau orang lain. Dengan demikian status ekonomi lanjut usia pada umumnya berada pada lingkungan kemiskinan

keadaan tersebut akan mengakibatkan orang lanjut usia tidak mandiri secara finansial tergantung pada keluarga, atau masyarakat bahkan pemerintah.⁹

Pertambahan umur merupakan sebuah proses tahapan dalam kehidupan begitu pula proses penuaan merupakan proses alami kehidupan yang tidak dapat di cegah dan suatu hal yang wajar dialami oleh semua orang yang dikaruniai umur yang panjang. Dimana semua orang berharap akan menjalani hidup yang tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak-anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Proses menua juga menimbulkan permasalahan baik secara fisik yang kualitas nya menurun, maupun keadaan psikologi, mental dan keadaan sosial ekonomi. Depresi pada lansia juga berdampak serius pada keadaan fisik dan sosialnya yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup yang menyebabkan bergantung pada orang lain.¹⁰ Dengan berlangsungnya proses menua seseorang juga membutuhkan dukungan sosial untuk menunjang kualitas hidupnya, dukungan sosial merupakan perhatian, perasaan nyaman dan bantuan yang didapat individu dari orang lain atau kelompok sehingga menimbulkan perasaan bahwa seseorang merasa diperhatikan dihargai, dan dicintai.

⁹ Afrizal, "Permasalahan Yang Dialami lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Bengkulu) Vol. 2 Nomor 2, 2018, hlm. 99.

¹⁰ Anis Ika Nur Rohmah, dkk., "Kualitas Hidup Lanjut Usia", *Jurnal Keperawatan*, (Malang) Vol. 3 Nomor 2, 2012, hlm. 121.

3. Adapun jenis-jenis dukungan sosial

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati kepedulian dan perhatian orang yang bersangkutan

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif itu dengan orang lain.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung contohnya memberikan pinjaman atau menolong dengan pekerjaan

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran-saran.

4. Adapun manfaat dukungan sosial

a. Pengaruh langsung

Yaitu terciptanya hubungan interpersonal dan hubungan yang bersifat menolong dan hubungan tersebut dapat memfasilitasi terbentuknya perilaku yang lebih sehat.

b. Pengaruh tidak langsung

Yaitu membantu individu menghadapi dan mengatasi stressor yang datang dengan cara membantu individu mengatasi stress yang datang,

dengan membantu individu mempelajari cara pemecahan masalah dan mengontrol masalah-masalah kecil sebelum menjadi masalah besar.

c. Pengaruh interaktif

Berupa dampak yang diinterpretasikan untuk meredam atau memperbaiki dampak-dampak yang merugikan.

5. Adapun sumber-sumber dukungan sosial

- a. Orang-orang sekitar individu yang termasuk kalangan non professional seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan kerja. Hubungan dengan non professional merupakan hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupan seseorang individu dan menjadi sumber dukungan sosial yang potensial karena mudah di peroleh bebas dari biaya, dan berkar dari kekerabatan yang cukup lama.
- b. Professional seperti: psikolog, dokter, pekerja sosial, dan perawat.
- c. Kelompok-kelompok dukungan sosial. sumber dukungan lain yang bermanfaat bagi individu adalah kelompok-kelompok dukungan sosial yang menekankan pada partisipasi individu yang hadir secara sukarela yang bertujuan untuk secara bersama-sama mendapatkan pemecahan masalah dengan menolong serta menyediakan dukungan emosi kepada para anggotanya.¹¹

¹¹ Yusnia Pratiwi, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia Di pusat Bantuan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan", *Skripsi* diterbitkan, Prodi Kesejahteraan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015, hlm. 20-25.

6. Kehilangan Peran

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik, saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki pikiran dan tindakan serta tidak bisa terlepas dari satu hubungan yang terjadi antar individu, sosial, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial juga terjadi pada kelompok lansia interaksi sosial yang dilakukan menyebabkan lanjut usia memiliki aktivitas yang akan mengisi waktu senggang dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekitar seperti gotong royong, pengajian, rapat anatar Rt, posyandu lansia. Tingkat interaksi sosial lansia di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesehatan yang semakin menurun, kehilangan pendapatan, atau kehilangan pekerjaan akibat pensiun.¹² proses kehidupan manusia sangat bervariasi dari bangun tidur beraktifitas, bekerja dan kembali istirahat pada hakikatnya kehidupan manusia akan mencapai puncak kejayaan dan akhirnya mengalami penurunan sehingga tiba waktu dimana orang tersebut harus berhenti dari pekerjaanya karena faktor usia yang mengakibatkan kekuatan tubuh menurun tidak seperti saat muda dan kondisi kesehatan juga ikut menurun. Perubahan dari bekerja menjadi tidak bekerja dapat menjadi faktor terjadinya stressor psikologi pada lansia dan berkembang menjadi

¹² Amalia Putridiana, "Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Kelurahan Karang Malangmijen Semarang", *Skripsi* di terbitkan, Prodi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, Semarang, 2020, hlm. 3.

perasaan tidak berharga, lemah, tak berdaya, dan ketakutan. Perasaan lansia yang sudah pensiun tidak bekerja lagi dia menganggap bahwa kualitas dirinya telah hilang karena usianya saat ini semakin bertambah dan dia sudah tidak bisa memberikan yang terbaik untuk keluarganya sehingga rasa puas dan rasa berarti pada dirinya sudah mulai berkuang.¹³ Syndrome adalah kumpulan gejala-gejala negative, power adalah kekuasaan dan post adalah pasca sedangkan post power syndrome adalah gejala-gejala setelah berakhirnya kekuasaan hal ini biasa terjadi pada orang yang kehilangan kekuasaan atau pensiun yang bersifat negatife dan emosi yang kurang stabil.¹⁴ Penurunan kualitas fisik dan kesehatan yang dialami lansia mengakibatkan dirinya tidak dapat melakukan berbagai aktifitas sebaik saat dia muda hal inilah yang menjadikan lansia secara beransur-ansur menarik diri dari lingkungan sosialnya. Periode usia lanjut mempunyai potensi atau peluang untuk mendapatkan kebahagiaan karena memiliki banyak waktu luang dan tanggung jawab pekerjaan juga berkurang, keluarga adalah tempat terbaik untuk tinggal dan melewati masa tuanya bersama pasangan, anak, cucu, atau kerabat lain. Lansia sangat membutuhkan peran serta keluarga dalam menangani *post power syndrome* sehingga lansia yang tidak

¹³ Andi Nur Setyawati, dkk., “Pengaruh Reminiscence Group Therapy Terhadap Status Harga Diri Lansia Post Power Syndrome”, *Jurnal Islamic Nursing*, (Gowa) Vol. 4 Nomor 1, 2019, hlm. 32-36.

¹⁴ Khatijah, “Post Power Syndrome Lansia Pensiun PNS di Kota Surabaya”, *Jurnal Biokultur*, (Surabaya) Vol. VII Nomor 1, 2018, hlm. 19.

mempunya dukungan dari keluarga akan merasa berat dalam menghadapi usia lanjutnya,¹⁵

C. Kondisi Psikologi

Seiring berjalanya waktu proses kehidupan manusia akan mencapai usia lanjut yang mana kondisi ini mengakibatkan penurunan pada kesehatan dan psikologi, masalah psikologi pada lansia biasanya meliputi masalah kecemasan, ketakutan, mudah tersinggung, depresi dan sebagainya. Adapun batasan umur yang di jadikan patokan mengenai lansia berbeda-beda menurut WHO ada empat tahapan yaitu usia pertengahan antara 45-59 tahun, usia lanjut antara 60-74 tahun, usia lanjut tua antara 75-90 tahun dan usia sangat tua di atas 90 tahun. Sedangkan di Indonesian batasan lanjut usia adalah umur 60 tahun ke atas hal ini di pertegas dalam undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.

1. Problem psikologi lansia bisa diindikasikan dari kematangan kepribadiannya yang secara umum menurut Gordon W. Allport mengatakan bahwa kematangan kepribadian seseorang meliputi:
 - a. Berkembangnya kebutuhan sosial psikologi, rohamiyah dan arah minat yang menuju pada pemuasan ideal dan nilai-nilai sosial dapat melibatkan diri pada aktifitas tanpa mementingkan diri sendiri.

¹⁵ Afrizal, "Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangan", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta) Vol. 2 Nomor 2, 2018, hlm. 2-4.

- b. Kemampuan mengadakan intropeksi, merefleksikan diri sendiri memandang diri sendiri secara objektif dan kemampuan mendapatkan pemahaman tentang hidup dan kehidupan.
 - c. Kepribadian yang matang harus memiliki pandangan hidup keagamaan tanpa dilandasi keagamaan maka akan menunjukkan kehidupan yang miskin, kurang bermakna dan mudah goyah.
2. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa usia lansia memiliki kecenderungan yang telah melewati masa kematangan kepribadian dalam psikologinya. Dan masalah kejiwaan yang dialami lansia

a. Kecemasan

Perasaan cemas atau ketidakpastian yang dialami oleh lansia dalam menjalani kehidupannya biasa terjadi karena perubahan pola hidup hal ini muncul karena berbagai hal seperti penurunan daya tahan tubuh, dan fungsi organ tubuh yang menurun, kesibukan kerja, posisi jabatan yang hilang, kehidupan rumah tangga yang kurang harmonis, dan sebagainya juga mempengaruhi kepribadian seseorang yang memasuki masa usia lanjut.

b. Mudah tersinggung

Pertambahan umur dan perubahan fisik jasmani, langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kemantapan emosional dan ketabahan spiritual seseorang, lansia pada umumnya memiliki emosional yang labil mudah tersinggung, takut kesepian, turun

percaya diri, nostalgia dengan masa jaya, dan merasa pernah berjasa tapi tidak di hargai orang.

- c. Depresi pada lansia menimbulkan kemampuan beradaptasi menurun
- d. *Sindroma diagnose*, merupakan suatu keadaan dimana lansia menunjukkan penampilan perilaku yang sangat mengganggu, rumah atau kamar yang kotor sering menumpuk barang-barangnya secara tidak teratur dan ketika sudah dibersihkan akan terus terulang kembali.¹⁶

Keadaan psikologi atau mental seseorang juga di pengaruhi oleh hubungan pernikahan, pernikahan akan membawa manfaat bagi kesehatan mental baik laki-laki maupun perempuan. Pernikahan tidak hanya melegalkan hubungan laki-laki dengan perempuan tetapi juga dipercaya menguragi resiko depresi dan kecemasan. Namun hal ini berbeda dengan pasangan suami istri yang gagal dalam membina hubungan pernikahan, atau ditinggalkan pasangan karena meninggal. Kegagalan ataupun kehilangan justru menjadikan salah satu faktor resiko terjadinya depresi.¹⁷

Pada lansia depresi lebih sering terjadi terjadi di bandingkan dengan

¹⁶ Mei Fitriani, "Problem Spikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Study Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, (Semarang) Vol. 36 Nomor 1, 2016, hlm. 79-81.

¹⁷ Wahyu Nur Rohmawati, "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Kesepian Dan depresi Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta", *Skripsi* diterbitkan, Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Achmad Yani Yogyakarta, Yogyakarta, 2017, hlm. 60.

populasi umum hal ini terjadi karena merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor biologis, psikologis, dan sosial. Seseorang yang mengalami depresi akan mengalami perubahan dalam bentuk pemikiran, sensasi somatic, aktivitas, serta kurang produktif dalam pengembangan pikiran, berbicara dan sosialisasi.¹⁸

D. Siklus Sel Reproduksi

1. Masa remaja

Remaja adalah masa transisi antara masa anak ke masa dewasa, mana terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik emosi dan psikis. Masa remaja antara 10-19 tahun adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering di sebut dengan maa pubertas. Masa pubertas ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan fisik meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan fisik pada masa pubertas ini sangat penting, berjalan cepat, drastic, tidak beraturan, hormone-hormon mulai diproduksi dan mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi

¹⁸ Andreany Kusumowardani dan Aniek Puspitosari, “Hubungan Antara Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di Desa Sobokerto Kecamatan Ngemplak Boyolali”, *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, (Surakarta) Vol. 3 Nomor 2, 2014, hlm. 185.

perubahan tubuh. Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin.¹⁹ Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, emosi dan psikis, kondisi biologis anak yang memasuki masa pubertas pada perempuan akan ditandai dengan perubahan fisik seperti:

- a. Payudara mulai berkembang
- b. Mengalami menstruasi
- c. Panggul mulai membesar
- d. Timbul jerawat
- e. Tumbuh rambut di sekitar kemaluan

Sedangkan kondisi biologis pada anak laki-laki yang memasuki masa pubertas akan mengalami perubahan fisik seperti

- a. Perubahan pada suara
- b. Mimpi basah

¹⁹ Atikah Rahayu dkk., *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*, (Yogyakarta: CV Mine, 2020), hlm. 12.

- c. Tumbuh kumis
- d. Tumbuh jakun
- e. Alat kelamin lebih besar
- f. Otot-otot membesar
- g. Timbul jerawat²⁰

Berdasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan, terdapat berbagai definisi tentang umur remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah anak yang berusia 12-14 tahun
- b. Usia remaja menurut UU perlindungan anak No 23 tahun 2022 adalah umur 10-18 tahun
- c. Menurut UU no. 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah
- d. Menurut UU perburuhan, anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat untuk tinggal.
- e. Menurut UU perkawinan No 1 tahun 1974 anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang untuk menikah yaitu umur 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki

²⁰ Erna Irawan, "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya", *Jurnal Ilmu Keperawatan*, (Yogyakarta) Vol. IV Nomor 1, 2016, hlm. 28.

- f. Menurut Diknas anak dianggap remaja bila anak sudah mencapai umur 18 tahun yang sesuai dengan saat lulus sekolah menengah.

Dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa berdasarkan kematangan psikososial dan seksual semua remaja akan melewati tahapan sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (*early adolescence*) umur 10-13 tahun
 - 1) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya
 - 2) Merasa ingin bebas
 - 3) Lebih banyak memperhatikan bentuk tubuhnya mulai berfikir khayal
- b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) umur 14-16 tahun
 - 1) Merasa ingin mencari identitas diri
 - 2) Mempunyai keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis
 - 3) Timbul perasaan cinta yang mendalam
 - 4) Kemampuan berfikir abstrak atau khayal yang makin berkembang
 - 5) Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual
- c. Masa remaja lanjut (*late adolescence*) umur 17-19 tahun
 - 1) Menampakan pengungkapan kebebasan diri
 - 2) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif
 - 3) Memiliki citra atau gambaran terhadap dirinya
 - 4) Dapat mewujudkan perasaan cinta

5) Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abtrak.²¹

2. Masa Subur

Usia subur merupakan salah satu keadaan seseorang yang secara fisik dan seksual sudah matang untuk melangsungkan kehamilan. Oleh sebab itu sebaiknya segera melangsungkan saat usia reproduksinya dalam rentang usia aman untuk melangsungkan kehamilan yaitu usia 20-35 tahun. Jika melangsungkan kehamilan di atas usia 35 tahun maka akan berdampak pada tingginya resiko kehamilan seperti pre-eklamsia, eklamsia, perdarahan, anemia, abortus, dan resiko lainnya.²² Dapat dikatakan masa subur adalah masa dimana usia yang paling baik dalam melangsungkan kehamilan karena pada masa ini secara fisik dan psikologi seseorang sudah dianggap matang. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial. Bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya.²³

²¹ Atikah Rahayu dkk., *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*, (Yogyakarta: CV Mine, 2020), hlm. 14-15.

²² Candra Wahyuni dan Siti Mahmudah, “Analisis Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Penundaan Kehamilan Di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (Kediri) Vol. 6 Nomor 2, 2017, hlm. 59.

²³ Sari Priyanti dan Agustin Dwi Syalfina, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*, (Surakarta: CV. Kekata Group, 2017), hlm. 1.

3. Masa penurunan kesuburan

Pada proses menua akan terjadi perubahan fisik dan psikologis salah perubahan yang dialami lanjut usia adalah perubahan fisik yang mengakibatkan perubahan fungsi seksualitas. Perubahan fungsi seksualitas akan terjadi pada masa klimakterium. Klimakterium adalah fase dimana terjadi peralihan antara fase reproduktif ke fase non reproduktif. Pada masa ini akan terjadi perubahan hormonal baik pada perempuan atau laki-laki. Usia perempuan ketika memasuki masa klimakterium berbeda-beda sebagian besar klimakterium terjadi pada usia 45-50 tahun dengan rata-rata umur 48 tahun yang mengalami gejala sakit kepala, masalah seksual, takikardi, *hot flushes*, berkeringat, insomnia yang secara signifikan dapat menurunkan kualitas hidup.²⁴

Andropause merupakan keadaan dimana testis seorang pria yang berusia lanjut mengalami penurunan dalam memproduksi sperma dan hormone testosterone tidak seperti saat usia muda.²⁵

²⁴ Dwi Yati dan Sujono Riyadi, “Promosi Dan Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Produktifitas Di Masa Menopause dan Andropause”, *Jurnal Abdiraja*, (Sumenep) Vol. 4 Nomor 1, 2021 hlm. 17.

²⁵ Syarif Hidayatullah, dkk., Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Andropause pada pria usia 30-50 tahun (Studi di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (Semarang) Vol. 6 Nomor 1, 2018, hlm. 317.

B. Maqashid Syariah Dalam Perkawinan

Maqasid secara etimologi merupakan bentuk jamak dari *maqsad* yang bermakna maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, dan tujuan akhir. Menurut Jaser Auda maqasid secara terminologi adalah pemahaman makna-makna, serta sasaran di balik suatu hukum. Teori ini menjelaskan bahwa maqasid syariah adalah lima tujuan agama yang mana lima tujuan agama ini bertujuan untuk menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta, dan menjaga keturunan. Dengan melakukan perkawinan maka tujuan maqasid syariah akan terlaksana pula karena dengan melakukan perkawinan yang baik dan sah akan menjaga nasab menjaga keturunan, para ulama sepakat bahwa hukum islam di bentuk dalam rangka mewujudkan dan memelihara kemaslahatan umat.²⁶

Sedangkan Jaser Auda berkeyakinan bahwa tujuan dari hukum islam menjadi prinsip fundamental yang sangat pokok dan sekaligus menjadi metodologi dalam analisis yang berlandaskan system. Beberapa contoh pengambilan maqhasid dalam metode hukum islam:

1. Istishsan berdasarkan maqashid

Istihsan selama ini dipahami sebagai upaya untuk memperbaiki metode qiyas, menurut Jaser Auda sebenarnya bukan terletak pada illat (sebab), melainkan pada maqashidnya. Oleh sebab itu istihsan hanya dimaksudkan

²⁶ M. Lutfi Khakim, "Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perpekstif Maqasid Syari'h", "*Jurnal Nisham*, (Lampung) Vol. 8 Nomor 1, 2020, hlm. 38.

untuk mengabaikan implikasi qiyas dengan menerapkan maqasidnya secara langsung.

2. *Fath Dharai'* (Opening the means) untuk mencapai maqashid/tujuan yang lebih baik. Beberapa kalangan Maliki mengusulkan *Fath darai'* di samping *Sad darai'*. Al Qarafi menyarankan, jika suatu yang mengarah ke tujuan yang dilarang harus di blokir (*sad dharai'*) maka semestinya sesuatu yang mengarah ke tujuan yang baik maka harus di buka (*Fath darai'*) untuk menentukan peringkat prioritas harus di dasarkan pada maqasid. Dengan demikian dari kalangan Maliki ini tidak membatasi sisi konsekuensi negatifnya saja, tetapi juga memperluas pemikiran positif juga.

3. *Urf* (customs) dan tujuan universalitas

Dalam pembahasan tentang *urf* Ibnu Asyur menyampaikan bahwa hukum islam harus bersifat universal dapat diterpkan untuk semua kalangan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan pesan yang terkandung dalam Alqur'an dan Hadist.

4. Istishab (*preasumption of continuity*) berdasarkan maqasid

Prinsip istishab adalah bukti logis, tetapi dalam penerapan prinsip ini harus sesuai dengan maqasidnya. Misalnya penerapan asas praduga tak bersalah sampai terbukti bersalah. Maqasidnya adalah untuk mempertahankan tujuan keadilan. Penerapan praduga kebolehan sesuatu sampai terbukti ada

dilarang maqasidnya adalah untuk mempertahankan tujuan kemurahan hati dan kebebasan memilih.²⁷

Jaser Auda berusaha menawarkan konsep fiqih modern berdasarkan *maqasid al syariah*. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan memberikan solusi untuk kehidupan manusia agar selaras dan seimbang. Hal inilah yang sedang diusahakan oleh Jaser Auda bagaimana sebuah konsep system dapat mengatur kehidupan umat islam agar berjalan sesuai dengan aturan dan memberi manfaat bagi manusia. Jaser Auda berusaha mengkontruk ulang konsep Maqasid lama ke konsep maqasid baru.²⁸

Sebagai wujud sumbangsih pemikirannya dalam ranah keilmuan Jaser Auda melakukan upaya untuk menjembatani antara hukum islam yang lama dengan hukum internasional, ia telah mendekomposisi teori hukum islam tradisional dengan memperbandingkannya dengan teori hukum islam era modern dan postmodern serta dengan menggunakan kerangka analisis sistem yang mengusulkan pergeseran paradigma teori maqasid lama ke teori maqasid baru seperti:

²⁷ Ari Murti, "Menelaah Pemikiran Jaser Auda Dalam Memahami Maqasid Syariah, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*", (Semarang) Vol. 1 Nomor, 2, 2021, hlm. 65.

²⁸ Usman Betawi, "Maqashid Al- Syariah Sebagai Dasar Hukum Islam Dalam Pandangan AL-Syatibi Dan Jaser Audha", *Jurnal Hukum Responsif FH UNPAB*, (Medan) Vol. 6 Nomor 6, 2018, hlm. 42.

1. Menjaga Agama teori *maqasid* kontemporeranya lebih mengacu untuk menjaga, melindungi, dan menghormati kebebasan beragama dan kepercayaan.
2. Menjaga jiwa, menjaga dan melindungi hak-hak manusia
3. Menjaga keturunan, teori yang berorientasi kepada perlindungan keluarga, kepedulian yang lebih terhadap keluarga.
4. Menjaga akal, melipatgandakan pola pikir dan research ilmiah, mengutamakan perjalanan untuk mencari ilmu pengetahuan.
5. Menjaga harta, mengutamakan kepedulian sosial, menaruh perhatian kepada pembangunan dan pengembanaan ekonomi, mendorong kesejahteraan manusia, menghilangkan jurang antara miskin dan kaya.

Perubahan paradigma dan teori *maqasid* yang lama ke teori *maqasid* yang baru terletak pada titik tekan keduanya yang lebih menekankan perlindungan dan pelestarian untuk *maqasid* yang lama sedangkan untuk teori *maqasid* yang baru menekankan pada pembangunan dan hak-hak.²⁹

²⁹ Ari Murti, *Menelaah Pemikiran...*, hlm. 66.

BAB III

GAMBARAN UMUM FAKTOR FAKTOR PENYEBAB LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BELUM MENIKAH DI USIA 35-60 TAHUN KE ATAS DI DESA WONOREJO, KELURAHAN TUBAN, KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR

Berikut adalah gambaran umum desa Wonorejo, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dan Faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas

A. Gambaran umum Desa Wonorejo Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar

1. Kondisi Geografis

Desa wonorejo merupakan salah satu dukuh yang berada di kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Desa Wonorejo mempunya dua wilayah kebayanan yaitu Wonorejo Lor an Wonorejo Kidul. Desa Wonorejo termasuk wilayah yang mempunyai lokasi dataran rendah yang sebagian besar wilayahnya merupakan persawahan dan perkebunan.

2. Profil Kelurahan Tuban

- a. Nama Desa : Wonorejo
- b. Kelurahan : Tuban
- c. Nomor Kode Wilayah : 33.13.13.2012

- d. Kode Pos :57773
- e. Kecamatan : Gondangrejo
- f. Kabupaten : Karanganyar
- g. Provinsi : Jawa Tengah

3. Data Umum

Tipologi Desa

- a. Persawahan
- b. Perladangan
- c. Perkebunan
- d. Peternakan
- e. Nelayan
- f. Pertambangan/galian
- g. Kerajinan dan industry kecil
- h. Industry sedang dan besar
- i. Jasa dan perdagangan
- j. Tingkat Perkembangan desa : swadaya

4. Luas wilayah

Luas Desa Wonorejo Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar seluas : 278.3025 Ha yang terbagi dalam jumlah wilayah bawahan ada 2 (dua) kebayanan yaitu:

- a. Kebayanan Wonorejo Lor terdiri dari 4 Rt/Rw
 - 1) Wonorejo Lor Rt 01 Rw 06
 - 2) Wonorejo Lor Rt 02 Rw 06
 - 3) Wonorejo Lor Rt 03 Rw 06
 - 4) Tegal Sari Rt 04 Rw 06
 - b. Kebayanan Wonorejo Kidul terdiri dari Beberapa 4 Rt/Rw
 - 1) Wonorejo Kidul Rt 01 Rw 07
 - 2) Wonorejo Kidul Rt 02 Rw 07
 - 3) Wonorejo Kidul Rt 03 Rw 07
 - 4) Blencan Rt 04 Rw 07
5. Batas Wilayah
- a. Sebelah Utara : Desa Pilangrejo
 - b. Sebelah selatan : Desa jengglong
 - c. Sebelah Barat : Desa Kliwonan
 - d. Sebelah Timur : Desa Dayu
6. Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintaah)
- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 0,2 km
 - b. Jarak dari pusat pemerintahan kota : 12 km
 - c. Jarak dari kota/ibukota Kabupaten : 24 km
 - d. Jarak dari ibu kota provinsi : 114 km
7. Jumlah penduduk : 7.517 jiwa, 2,279 KK
- a. Laki-laki : 3.721 jiwa

- b. Perempuan : 3796 jiwa
- c. Usia 0-15 : 1797 jiwa
- d. Usia 15-65 : 5216 jiwa
- e. Usia di atas 65 : 584 jiwa

8. Mata pencaharian

- a. Petani
- b. Buruh Bangunan
- c. Guru
- d. Karyawan swasta
- e. Wirausahawan
- f. Industri kecil
- g. Industri sedang

B. Faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di Desa Wonorejo, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar

1. Daftar laki-laki dan perempuan yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di desa wonorejo, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar

Problematika laki-laki dan perempuan yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di Desa Wonorejo, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar baik laki-laki maupun perempuan

memiliki alasan tersendiri mengapa mereka belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas. Tercatat Di Desa Wonorejo jumlah penduduk perempuan sebanyak 824, perempuan belum menikah di usia 19-35 tahun sebanyak 351 dan tercatat jumlah laki-laki yang belum menikah diusia 35-60 tahun ke atas sebanyak 16 orang dan perempuan sebanyak 7 orang.¹

Berikut ini data laki-laki maupun perempuan yang di jadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini berdasarkan umur, pekerjaan, kesehatan jasmani, dan rohani.

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1.	Rusmini	PEREMPUAN	62 tahun	SD	ART
2.	Suharti	PEREMPUAN	42 tahun	Tidak sekolah	Buruh
3.	Siti	PEREMPUAN	35 tahun	SMA	SPG
4.	Nurul	PEREMPUAN	43 tahun	SD	ART

¹ Data Kependudukan Pemerintah Desa Tuban, kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2022

5.	Mustahal	LAKI-LAKI	48 tahun	Sarjana Agama	Petani
6.	Muntasil	LAKI-LAKI	41 tahun	SMA	PNS
7.	Muh Arifin	LAKI-LAKI	40 tahun	SMA	Pengrajin Mebel
8.	Saiful Bakri	LAKI-LAKI	50 tahun	SD	Petani

Dari narasumber laki-laki dan perempuan yang belum menikah mereka mempunyai fisik dan mental yang sehat, pekerjaan yang baik seperti PNS, Petani, pengrajin mebel, ART (asisten rumah tangga), Buruh, mempunyai penghasilan, memiliki rumah, dari segi pendidikan sebagian juga sampai menempuh jenjang pendidikan yang cukup tinggi bahkan sampai tingkat Sarjana Agama kemudian ada sampai tingkat SMA, SD dan tentunya dengan umur yang cukup matang antara 35-60 tahun ke atas seharusnya sebagian dari mereka sudah mampu untuk melangsungkan perkawinan dan salah satu dari mereka beralasan belum menemukan pasangan yang cocok atau masih mencari yang sesuai dengan hati, trauma masa lalu, pernah mengalami gagal nikah, mengejar karir. Faktor kesiapan menikah seorang yang sudah dewasa atau biasa di sebut dengan dewasa

muda terdiri dari kesiapan emosi, sosial, finansial, peran, kesiapan seksual, dan kematangan usia dari kematangan usia rata-rata usia ideal menikah untuk laki-laki adalah umur 26 tahun dan untuk wanita umur 24 tahun.²

2. Faktor-faktor Penyebab Laki-laki dan Perempuan Belum Menikah di Usia 35-60 Tahun Ke Atas di Desa Wonorejo, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar,

Dari data yang sudah di dapat penulis akan menjabarkan lebih lanjut mengenai faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usai 35-60 tahun ke atas di Desa Wonorejo, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

1) Rusmini

Rusmini merupakan perempuan yang sudah berumur 62 tahun yang sudah mengalami menopause. Rusmini berasal dari Desa Wonorejo Lor, pendidikan terakhir beliau adalah SD dan sekarang beliau bekerja sebagai ART di Perumahan daerah Sukoharjo Kota. Beliau bekerja sebagai ART sudah cukup lama, sejak muda beliau suka mengejar karir, suka bepergian jauh ke berbagai kota untuk bekerja dan beliau mempunyai sifat yang ramah, ceria. Dari wawancara yang dilakukan penulis kepada beliau mengenai status

² Fitri Sari and Euis Sunarti, "Kesiapan Menikah Dewasa Muda Dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, (Bogor) Vol. 6 Nomor 3, 2013, hlm.152

pernikahnya dengan senang hati beliau bercerita alasan mengapa beliau belum menikah.

Ketika penulis mewawancarai alasan mengapa beliau belum menikah beliau menjawab “ karena terlalu mengejar karir, trauma masa lalu, dulu pernah suka dengan orang lain dan bilang jika tidak dengan dia tidak usah menikah dan akhirnya di kabulkan oleh Allah sampai saat ini belum menikah, dan beliau mengungkapkan bahwa sekarang sudah nyaman sendiri tidak membutuhkan laki-laki (Suami) dan beliau mengungkapkan bahwa sudah tidak memiliki keinginan menikah karena sudah tua juga dan kondisi kesehatan juga sudah menurun, tidak memungkinkan juga untuk berumah tangga yang penting hidup damai seperti ini sudah alhamdulillah mau ikut dengan majikan seumur hidup karna majikanya juga baik, gemati atau perhatian pada saya kata beliau”.

Akhir wawancara beliau juga menasehati kami bahwa jangan di tiru jangan ikut-ikutan seperti saya tidak menikah, sudah terlanjur tua kalo saya untuk menikah dan mendoakan kami semoga dapat di pertemukan jodoh sesegera mungkin yang baik gemati dan tanggung jawab terhadap keluarga.³

2) Suharti

Suharti merupakan wanita yang berumur 42 tahun masih haid yang berasal dari Desa Wonorejo Lor yang kesehariannya bekerja sebagai buruh di desanya sendiri, beliau tidak sekolah karena memiliki kebutuhan khusus yaitu beliau tidak dapat berbicara sehingga ketika penulis mewawancarai yang membantu penulis untuk komunikasi adalah ibu beliau, aktifitas keseharian suharti lebih banyak menghabiskannya di rumah dengan membantu ibunya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah baik mencuci, menyetrika, maupun pekerjaan yang lain beliau termasuk orang yang rajin dalam bekerja.

Ketika di wawancarai alasan mengenai beliau belum menikah beliau menjawab insecure karena mempunyai kebutuhan khusus (tidak bisa bicara) dan beliau sebenarnya masih memiliki keinginan untuk menikah hanya saja keadaan beliau yang seperti itu sehingga belum ada orang yang mau.⁴

3) Siti

Siti adalah wanita yang berumur 35 tahun masih haid dan masih memiliki fisik yang sehat, Siti berasal dari Wonorejo Lor

⁴ Suharti, Warga Wonorejo, *Wawancara Pribadi*, Rabu 27 April 2022, jam 16:15-16:45 WIB

pendidikan terakhir beliau sampai tingkat SMA, pekerjaan beliau sebagai SPG yang kesehariannya menawarkan produk yang di jualnya. Saat di wawancara alasan mengapa beliau belum menikah di usianya yang cukup matang beliau menjawab karena masih bekerja dan belum menemukan jodoh. Di umurnya yang ke 35 tahun ini beliau juga mengungkapkan bahwa ia ingin segera menikah.⁵

4) Nurul

Nurul adalah wanita yang berumur 43 tahun yang berasal dari Wonorejo Kidul yang mempunyai pendidikan akhir sampai tingkat SD pekerjaan beliau sebagai ART beliau bekerja sebagai ART sudah cukup lama, kondisi kesehatan fisiknya Alhamdulillah baik dan masih haid alasan Nurul mengapa Beliau belum menikah sampai saat ini beliau menjawab “karena merasa insecure dengan kondisi dirinya yang kurang sempurna yaitu jari jarinya yang kaku hanya bisa di gerakan sedikit dan karena alasan itu sampai saat ini beliau masih belum menikah dan masih fokus untuk bekerja sebagai ART di luar kota dan sesekali menyempatkan waktu libur atau cuti untuk pulang”. Dengan kondisinya yang saat ini beliau hanya

⁵ Siti, Warga Wonorejo, *Wawancara Pribadi*, Rabu 27 April 2022, jam 14:00-14:35 WIB

berharap semoga segera menemukan jodohnya dan segera menikah.⁶

5) Mustahal

Mustahal adalah laki-laki berumur 48 tahun yang berasal dari Wonorejo Lor yang kegiatan sehari-hari sebagai petani pendidikan terakhir beliau adalah sarjana Agama, kondisi kesehatan Alhamdulillah baik beliau hidup bersama kedua orang tuanya dan saudaranya yang juga belum menikah di usia cukup matang. Mustahal merupakan orang yang suka srawung atau bergaul dengan tetangganya dan masih mempunyai keinginan menikah hanya saja beliau mengungkapkan bahwa beliau belum menemukan jodoh, alasan alasan lain mengapa beliau belum menikah beliau menjawab “saya belum menikah ya di karenakan berbagai faktor baik faktor intren maupun ekstern beliau mengungkapkan bahwa ini adalah takdir beliau dari Allah beliau juga sudah berusaha untuk menikah tapi pernah gagal sehingga membuat beliau batal menikah”.⁷

⁶ Nurul, Warga Wonorejo, *Wawancara Pribadi*, Rabu 27 April 2022, jam 15:25-15:46 WIB

⁷ Mustahal, Warga Wonorejo, *wawancara Pribadi*, Jumat 24 Juni 2022, jam 15:25-16:00

6) Muntasil

Muntasil adalah laki-laki yang berumur 41 tahun yang bekerja sebagai PNS dan mempunyai rumah sendiri yang cukup baik, kegiatan sehari-hari muntasil bekerja sebagai PNS. Mengenai alasan mengapa beliau belum menikah di usianya 41 tahun ini beliau beralasan karena belum menemukan yang cocok masih mau pilih-pilih dulu karena yang cocok dengan hati agak susah nyari yang cocok dan beliau masih mempunyai keinginan untuk menikah.⁸

7) Muh Arifin

Muh Arifin adalah laki-laki yang berumur 40 tahun yang berasal dari Wonorejo Kidul, pendidikan terakhir Muh Arifin sampai tingkat SMA. Pekerjaan beliau adalah sebagai tukang mebel di dekat rumahnya kegiatan kesehariannya adalah bekerja, menjalani hobinya yaitu dengan memancing, memelihara burung dan merawat tanaman. Muh Arifin termasuk orang yang ramah ketika penulis melakukan wawancara mengenai alasan mengapa beliau belum menikah beliau menjawab dengan malu-malu karena belum menemukan jodoh belum ada yang cocok beliau juga masih memiliki keinginan untuk menikah.⁹

⁸ Muntasil, Warga Wonorejo, *Wawancara Pribadi*, Jumat 24 Juni 2022, jam 16:30-16:55
WIB

8) Saiful Bakhri

Saiful Bakhri adalah laki-laki yang berumur 50 tahun yang berasal dari Desa Wonorejo Lor pendidikan terakhir beliau sampai tingkat SD pekerjaan sehari-hari sebagai petani alasan beliau belum menikah di karenakan belum menemukan jodoh yang cocok. Kondisi kesehatan beliau Alhamdulillah baik dan sudah mempunyai rumah sendiri sehari-hari Saiful Bakhri hidup seorang diri di rumahnya kegiatan sehari-hari beliau pergi kesawah memelihara ternak seperti ayam, kambing sebagai tabungan sekaligus sebagai hiburan. Saiful Bakhri termasuk orang yang pendiam ketika di wawancarai ia mengungkapkan masih mempunyai keinginan menikah hanya saja belum bertemu saja.¹⁰

⁹ Muh Arifin, Warga Wonorejo, *Wawancara Pribadi*, Sabtu 19 November 2022, jam 16:00-16:20 WIB

¹⁰ Saiful Bakhri, Warga Wonorejo, *Wawancara Pribadi*, Sabtu 19 November 2022, Jam 16:25-17:00 WIB

BAB IV

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BELUM MENIKAH DI USIA 35-60 TAHUN KE ATAS YANG DI TINJAU DARI KEADAAN SOSIAL, PSIKOLOGI, SIKLUS SEL REPRODUKSI, DAN DARI SEGI MAQASID SYARI'AH

A. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Laki-laki dan Perempuan Di Usia 35-60 Tahun Belum Menikah

Sebagai makhluk sosial manusia diciptakan untuk saling berhubungan satu dengan yang lain baik yang berhubungan dengan muamalah ataupun yang berhubungan dengan ibadah. Menikah merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap individu sebagai tempat untuk menyalurkan kebutuhan biologis dan sebagai tempat untuk membangun sebuah keluarga sebagai sarana untuk beribadah. Menyiapkan mental dan materi adalah hal yang perlu di siapkan sebaik mungkin, karena menikah merupakan penyatuan komitmen dua individu untuk selalu bersama.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai jalan kehidupan dan masalah masing-masing yang harus di hadapai, seperti belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas. Permasalahan ini tentunya dilatarbelakangi berbagai macam penyebab mengapa orang itu belum menikah di usia 35-60 tahun. Seperti yang terjadi di Desa Wonorejo, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Dari data yang di peroleh di temukan bahwa faktor-

faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di Desa Wonorejo berbeda-beda antara lain sebagai berikut

Rusmini beralasan belum menikah karena terlalu mengejar karir, trauma masa lalu, belum bisa berpindah hati dari orang di sukai dulu, dan beliau mengungkapkan bahwa sekarang sudah nyaman sendiri tidak membutuhkan laki-laki (Suami).¹ Suharti karena memiliki kebutuhan khusus yaitu beliau tidak dapat berbicara sehingga ketika penulis mewawancarai yang membantu penulis untuk komunikasi adalah ibu beliau. Hanya saja karena keadaan tidak dapat bicara beliau suharti mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang sekitarnya sehingga belum ada orang yang mau.² Siti belum menikah karena masih bekerja, mengejar karir dan belum menemukan jodoh.³ Nurul karena merasa insecure atau merasa kurang percaya diri dengan kondisi dirinya yang kurang sempurna yaitu jari jarinya yang kaku hanya bisa di gerakan sedikit dan karena alasan itu sampai saat ini beliau masih belum menikah dan masih fokus untuk bekerja sebagai ART (asisten rumah tangga) di luar kota.⁴ Mustahal belum menikah di karenakan berbagai faktor baik faktor intren maupun ekstern beliau mengungkapkan bahwa ini adalah takdir dari Allah beliau juga sudah

¹ Rusmini *Wawancara Pribadi*, Rabu 27 April 2022, jam 18.35-20.00 WIB

² Suharti. *Wawancara Pribadi*, Rabu 27 April 2022, jam 16:15-16:45 WIB

³ Siti. *Wawancara Pribadi*, Rabu 27 April 2022, jam 14:00-14:35 WIB

⁴ Nurul. *Wawancara Pribadi*, Rabu 27 April 2022, jam 15:25-15:46 WIB

berusaha untuk menikah tapi pernah gagal sehingga membuat beliau batal menikah.⁵ Muntasil beralasan karena belum menemukan yang cocok masih mau pilah-pilih dulu karena yang cocok dengan hati agak susah nyarinya.⁶ Muh Arifin karena belum menemukan jodoh belum ada yang cocok.⁷ Saiful Bakhri belum menemukan jodoh yang cocok.

B. Analisis Faktor-Faktor Penyebab laki-laki dan Perempuan Belum Menikah di Usia 35-60 tahun ke atas yang Di Tinjau Dari Kondisi Sosial, Psikologi, Siklus Sel Reproduksi, dan Maqasid Syariah

1. Kondisi Sosial

Kualitas hidup dapat diartikan dengan kepuasan hidup yang dapat dilihat dari kondisi fisik, psikologis, dan kondisi sosial yang dirasakan oleh individu tersebut. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia erat kaitannya dengan perubahan psikososialnya. Pengaruh yang muncul akibat berbagai perubahan pada lansia tersebut jika tidak teratasi dengan baik, cenderung akan mempengaruhi kesehatan lansia secara menyeluruh. Lingkungan tempat tinggal menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia.⁸

⁵ Mustahal. *wawancara Pribadi*, Jumat 24 Juni 2022, jam 15:25-16:00 WIB

⁶ Muntasil. *Wawancara Pribadi*, Jumat 24 Juni 2022, jam 16:30-16:55 WIB

⁷ Muh Arifin. *Wawancara Pribadi*, Sabtu 19 November 2022, jam 16:00-16:20 WIB

Dari hasil pengumpulan data yang di peroleh dari laki-laki dan perempuan yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di temukan bahwa kualitas hidup setiap orang berbeda, setiap orang mempunyai cara untuk mendapatkan kepuasan di dalam hidupnya seperti melakukan hubungan sosial yang baik dengan keluarga, teman, tetangga, hanya saja dengan bertambahnya umur yang semakin tua maka kontak sosial juga ikut menurun seperti Saiful Bakhri, Rusmini, dan Suharti yang cenderung menarik diri dari lingkungan dan lebih memilih menghabiskan waktu dengan orang terdekat, namun berbeda halnya dengan Muh Arifin yang cenderung menghabiskan waktu dengan bekerja dan menjalani hobi atau melakukan hal yang di senangi seperti memancing, memelihara hewan, tanaman sebagai hiburan agar kondisi rumah tidak terlalu sepi. Sedangkan Siti dan Nurul lebih fokus bekerja untuk memenuhi kebutuhan, kemudian Mustahal masih aktif dalam kegiatan sosial bahkan beliau juga masih aktif dalam melakukan ceramah di masjid dan muntasil dengan status pekerjaan sebagai PNS dia lebih fokus di pekerjaanya.⁹

Permasalahan usia lanjut yaitu berkaitan dengan kondisi fisik yang semakin menurun menyebabkan orang tidak dapat untuk menghasilkan

⁸ Amalia yuliati,dkk., “Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Komunitas Dengan Di Pelayanan Sosial Lanjut Usia”, *Jurnal Pustaka Kesehatan*, (Jember) Vol. 2 Nomor 1, 2014, hlm. 88

⁹ Yusnia Pratiwi, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia Di pusat Bantuan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan”, *Skripsi* diterbitkan, Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015, hlm. 27-28.

pekerjaan yang produktif, di sisi lain mereka dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka yang semakin meningkat dari sebelumnya seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi, pemeriksaan kesehatan secara rutin dan rekreasi dengan bertambahnya umur akan mempengaruhi kondisi fisik yang semakin menurun sehingga orang tersebut hanya mampu bekerja sesuai kondisi tubuhnya seperti yang dialami oleh Rusmini yang sudah berumur 62 tahun kondisi kesehatan yang menurun menyebabkan dia tidak bisa bekerja secara maksimal. Sedangkan penghasilan mereka berasal dari pensiun, tabungan yang cukup membuat mereka tidak terlalu banyak masalah, tetapi bagi usia lanjut yang tidak mempunyai jaminan hari tua, tidak memiliki aset dan tabungan yang cukup maka pilihan untuk mendapatkan penghasilan jadi semakin terbatas.¹⁰

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik, saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki pikiran dan tindakan serta tidak bisa terlepas dari satu hubungan yang terjadi antar individu, sosial, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial juga terjadi pada kelompok lansia interaksi sosial yang dilakukan menyebabkan lanjut usia memiliki aktivitas yang akan mengisi waktu senggang dalam kehidupan

¹⁰ Afrizal, "Permasalahan Yang Dialami lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Bengkulu) Vol. 2 Nomor 2, 2018, hlm. 99.

sehari-hari, yaitu dengan aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekitar seperti gotong royong, pengajian, rapat anatar Rt, posyandu lansia. Tingkat interaksi sosial lansia di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesehatan yang semakin menurun, kehilangan pendapatan, atau kehilangan pekerjaan akibat pensiun.¹¹, keluarga adalah tempat terbaik untuk tinggal dan melewati masa tuanya bersama pasangan, anak, cucu, atau kerabat lain. Lansia sangat membutuhkan peran serta keluarga dalam menangani *post power syndrome* sehingga lansia yang tidak mempunya dukungan dari kelurga akan merasa berat dalam menghadapi usia lanjutnya,¹²

2. Kondisi Psikologi

Seiring berjalanya waktu proses kehidupan manusia akan mencapai usia lanjut yang mana kondisi ini mengakibatkan penurunan pada kesehatan dan psikologi, masalah psikologi pada lansia biasanya meliputi masalah kecemasan, ketakutan, mudah tersinggung, depresi dan sebagainya. Dapat dipahami bahwa lansia memiliki kecenderungan yang telah melewati masa kematangan kepribadian dalam psikologinya. Dan masalah kejiwaan yang

¹¹ Amalia Putridiana, “Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Interkasi Sosial Pada Lansia Di Kelurahan Karang Malangmijen Semarang”, *Skripsi* di terbitkan, Prodi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, Semarang, 2020, hlm. 3.

¹² Afrizal, “Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangan”, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta) Vol. 2 Nomor 2, 2018, hlm. 2-4.

dialami lansia Perasan cemas atau ketidakpastian dalam menjalani kehidupannya biasa terjadi karena perubahan pola hidup hal ini muncul karena berbagai hal seperti penurunan daya tahan tubuh, dan fungsi organ tubuh yang menurun, kesibukan kerja, posisi jabatan yang hilang, kehidupan rumah tangga yang kurang harmonis, dan sebagainya juga mempengaruhi kepribadian seseorang yang memasuki masa usia lanjut.

Faktor keluarga adalah faktor utama dalam menangani permasalahan lanjut usia yang mana dengan adanya dukungan yang positif dari keluarga dan orang terdekat akan menjaga kondisi psikologis seseorang sehingga orang tersebut merasa nyaman, dihargai, diperhatikan seperti Rusmini ketika di wawancarai mengungkapkan bahwa dirinya merasa nyaman bersama majikannya karena baik sehingga hal inilah yang menjadi nilai positif yang di dapat Rusmini dari majikannya yang sudah di anggap seperti keluarganya sendiri yang berdampak pada kondisi psikologis yang positif dan tidak larut dalam kesedihan, kecemasan, karna tidak memiliki pasangan hidup. Berbeda dengan Saiful Bakhri yang hidup sendirian di rumahnya dia cenderung lebih diam dengan membatasi diri untuk berinteraksi dengan orang lain dan lebih memilih untuk melakukan hal yang menurutnya lebih membawa ketenangan seperti mencari hiburan memelihara hewan dan bekerja. Sedangkan kondisi psikologis dari narasumber yang lain dapat di katakana baik di karenakan

masih mempunyai pekerjaan, dukungan dari keluarga dan kondisi kesehatan yang baik.

Pertambahan umur dan perubahan fisik, akan mempengaruhi kemantapan emosional dan ketabahan spiritual seseorang, lansia pada umumnya memiliki emosional yang labil mudah tersinggung, takut kesepian, turun percaya diri, nostalgia dengan masa jaya. Dari sekian narasumber ketika di wawancarai penulis mengenai keadaan dirinya mengapa belum menikah sebagian besar merespon dengan positif namun ada beberapa yang merasa kurang percaya diri karena kondisi ekonomi, umur, dan karena pernah gagal menikah hal inilah yang menjadi penyebab kondisi psikologi seseorang terganggu, namun dalam kehidupan sehari-hari narasumber dapat meminimalisir permasalahan ini dengan cara berserah diri kepada Allah atas apa yang sudah menjadi takdir di dalam kehidupannya dan adapula yang cenderung bekerja dan mendapatkan ketenangan dari keluarga dekat.

3. Siklus Sel Reproduksi

Masa Subur usia subur merupakan salah satu keadaan seseorang yang secara fisik dan seksual sudah matang untuk melangsungkan kehamilan. Oleh sebab itu sebaiknya segera melangsungkan saat usia reproduksinya dalam rentang usia aman untuk melangsungkan kehamilan yaitu usia 20-35 tahun. Jika melangsungkan kehamilan di atas usia 35 tahun

maka akan berdampak pada tingginya resiko kehamilan seperti pre-eklamsia, eklamsia, pendarahan, anemia, abortus, dan resiko lainnya.¹³ Dapat dikatakan masa subur adalah masa dimana usia yang paling baik dalam melangsungkan kehamilan karena pada masa ini secara fisik dan psikologi seseorang sudah di anggap matang. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial. Bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya.¹⁴

Masa penurunan kesuburan pada proses menua akan terjadi perubahan fisik dan psikologis salah perubahan yang dialami lanjut usia adalah perubahan fisik yang mengakibatkan perubahan fungsi seksualitas. Perubahan fungsi seksualitas akan terjadi pada masa klimakterium. Klimakterium adalah fase dimana terjadi peralihan antara fase reproduktif ke fase non reproduktif. Pada masa ini akan terjadi perubahan hormonal baik pada perempuan atau laki-laki. Usia perempuan ketika memasuki masa klimakterium berbeda-beda sebagian besar klimakterium terjadi pada usia

¹³ Candra Wahyuni dan Siti Mahmudah, “Analisis Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Penundaan Kehamilan Di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (Kediri) Vol. 6 Nomor 2, 2017, hlm. 59.

¹⁴ Sari Priyanti dan Agustin Dwi Syalfina, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*, (Surakarta: CV. Kekata Group, 2017), hlm. 1.

45-50 tahun dengan rata-rata umur 48 tahun yang mengalami gejala sakit kepala, masalah seksual, takikardi, *hot flushes*, berkeringat, insomnia yang secara signifikan dapat menurunkan kualitas hidup.¹⁵

Dari data yang diperoleh dari narasumber ditemukan bahwa masih ada harapan perempuan di Desa Wonorejo yang belum menikah di usia 35-60 tahun untuk memiliki keturunan seperti Siti yang masih berumur 35 tahun dengan kondisi kesehatan reproduksi yang cukup baik dan masih menstruasi maka Siti masih mempunyai peluang untuk mendapatkan keturunan. Sedangkan untuk Suharti yang berumur 42 tahun dan Nurul berumur 43 tahun juga masih mengalami menstruasi dan masih mempunyai peluang untuk mendapatkan keturunan hanya memiliki resiko kehamilan yang lebih tinggi seperti pre-eklamsia, eklamsia, pendarahan, anemia, abortus, dan resiko lainnya.¹⁶

Kemudian Rusmini yang sudah berumur 62 tahun dia mengungkapkan bahwa dirinya sudah tidak mengalami menstruasi dan sudah tidak memiliki keinginan menikah sehingga menurut kondisi sel reproduksi rusmini yang sudah tidak subur dan sudah mengalami

¹⁵ Dwi Yati dan Sujono Riyadi, "Promosi Dan Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Produktifitas Di Masa Menopause dan Andropause", *Jurnal Abdiraja*, (Sumenep) Vol. 4 Nomor 1, 2021 hlm. 17.

¹⁶ Candra Wahyuni dan Siti Mahmudah, "Analisis Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Penundaan Kehamilan Di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (Kediri) Vol. 6 Nomor 2, 2017, hlm. 59.

menopause dapat di simpulkan bahwa Rusmini sudah tidak dapat memiliki keturunan.

Andropause merupakan keadaan dimana testis seorang laki-laki yang berusia lanjut mengalami penurunan dalam memproduksi sperma dan hormone testosterone tidak seperti saat usia muda. Secara alamiyah pertambahan umur berpengaruh terhadap kondisi sperma pada laki-laki, namun pada data yang di peroleh dari narasumber ditemukan bahwa laki-laki yang belum menikah di Desa Wonorejo masih memiliki keinginan untuk menikah sehingga dapat di artikan keinginan atau syahwat untuk berhubungan intim masih ada pada mereka hanya saja untuk kualitas sperma berdasarkan umur yang sudah 50 tahun kemungkinan juga mengalami penurunan.¹⁷

4. Maqashid Syariah Dalam Perkawinan

Maqasid secara etimologi merupakan bentuk jamak dari *maqsad* yang bermakna maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, dan tujuan akhir. Menurut Jaser Auda maqasid secara terminologi adalah pemahaman makna-makna, serta sasaran di balik suatu hukum. Teori ini menjelaskan bahwa maqasid syariah adalah lima tujuan agama yang mana lima tujuan

¹⁷ Syarif Hidayatullah, dkk., Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Andropause pada pria usia 30-50 tahun (Studi di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (Semarang) Vol. 6 Nomor 1, 2018, hlm. 317.

agama ini bertujuan untuk menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta, dan menjaga keturunan. Dengan melakukan perkawinan maka tujuan maqasid syariah akan terlaksana pula karena dengan melakukan perkawinan yang baik dan sah akan menjaga nasab menjaga keturunan, para ulama sepakat bahwa hukum islam di bentuk dalam rangka mewujudkan dan memelihara kemaslahatan umat.¹⁸

Salah satu tujuan menikah adalah untuk melanjutkan keturunan namun pada realitanya masih ada beberapa orang yang masih melajang atau belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas. Fenomena melajang mengakibatkan tujuan pernikahan sebagai bentuk untuk menyalurkan nafsu dengan cara yang sah dan melanjutkan keturunan menjadi terhalang bahkan tidak dapat terwujud apabila sudah mengalami menopause. Seperti yang dialami oleh Rusmini yang sudah mengalami menopause sehingga dia sudah tidak dapat melanjutkan keturunan atau mendapatkan keturunan, lain hal dengan Siti yang masih berusia 35 tahun masih haid, kondisi reproduksi yang masih subur maka dengan menyegerakan menikah dapat mewujudkan salah satu maqasid syariah dalam perkawinan yaitu untuk melanjutkan keturunan. Sedangkan dengan umur yang sudah mencapai kepala empat Suharti dan Nurul masih mengalami mentruasi hal ini menunjukkan bahwa

¹⁸ M. Lutfi Khakim, "Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perpekstif Maqasid Syari'ah", *"Jurnal Nisham"*, (Lampung) Vol. 8 Nomor 1, 2020, hlm. 38.

masih ada kemungkinan bagi mereka untuk melanjutkan keturunan hanya saja dengan kondisi dan umur yang sudah kepala empat kondisi reproduksi juga mengalami penurunan. Adanya syahwat atau keinginan untuk menikah adalah modal awal seseorang untuk membina rumah tangga sekaligus untuk melanjutkan keturunan seperti narasumber laki-laki ketika di wawancara menyatakan bahwa mereka masih memiliki keinginan untuk menikah, dengan umur yang dikatakan masih dapat membuahi sel telur maka maqasid syari'ah untuk melanjutkan keturunan masih bisa dilakukan hanya saja dengan umur 50 tahun maka kondisi sel sperma juga akan mengalami penurunan.

Memperhatikan usia dalam melangsungkan kehamilan adalah suatu hal yang penting hal ini juga berpengaruh terhadap kesiapan seorang perempuan dalam mengandung dan berpengaruh terhadap kondisi anak. Berfikir jauh kedepan adalah hal yang sangat penting terutama mengenai hak dan tanggung jawab orang tua terhadap anak yang harus dipenuhi. Perlu di sadari bahwa kehidupan akan mengalami berbagai fase kehidupan yang pada akhirnya akan mencapai masa pensiun atau masa tua yang mengakibatkan orang sudah tidak bisa lagi bekerja ataupun beraktivitas seperti saat muda sehingga tumpuan tulang punggung keluarga juga ikut berubah sekaligus lansia juga membutuhkan orang lain seperti anak atau keluarga sebagai tempat untuk memenuhi segala kebutuhan psikologi,

pangan, fasilitas kesehatan dan lain-lain. Perencanaan kehamilan yang tidak tepat akan berdampak pula pada kesiapan anak dalam menjalani kehidupannya nanti, sehingga kehidupan anak akan semakin berat hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Annisa' ayat 9 yang berbunyi.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (QS. An-Nisa Ayat 9)¹⁹

Tujuan hukum islam ini sering di sebut dengan istilah maqasid syariah yang artinya tujuan-tujuan di tetapkan hukum islam, tujuan hukum islam di sini ada lima yaitu untuk menjaga agama, menjaga akal, menjaga keturunan, menjaga harta, menjaga jiwa satu dengan yang lainnya dari tujuan hukum islam ini tidak dapat di pisahkan karena saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu dengan adanya fenomena melajang atau belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas dapat memberi pengetahuan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang kondisi fisik, sel reproduksi, kondisi sosial dan psikologis seseorang akan mengalami perubahan sehingga mempengaruhi pengambilan

¹⁹ Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/12/6>, diakses pada Senin, 4 November 2022 Pukul 19:25 WIB

keputusan didalam kehidupannya dan hal inilah yang harus di perhatikan untuk memperhatikan usia dalam melangsungkan perkawinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di Desa Wonorejo yaitu di sebabkan oleh faktor intern seperti keadaan psikologis (trauma masa lalu sehingga sulit bangkit), terlalu selektif dalam memilih kriteria pasangan. Insecure karna kondisi tubuh yang kurang sempurna atau tuna wicara dan difabel, terlalu mengejar karir. Dari berbagai faktor disini dapat kita pahami bahwa usia juga berpengaruh terhadap tingkat keinginan dalam melangsungkan pernikahan, semakin tua umur seseorang keinginan syahwat dan keadaan tubuh juga akan mengalami penurunan. Ketika seseorang sudah menginjak lanjut usia yang di butuhkan mereka adalah ketenangan dan ketentraman hidup yang dapat di peroleh dari mendekatkan diri kepada Tuhan, kasih sayang sanak saudara keluarga dan sebagainya. Adapula faktor ektern yang menyebabkan seseorang itu belum menikah di usia cukup matang seperti, keadaan ekonomi yang kurang baik atau belum mapan, pengalaman gagal menikah yang juga berpengaruh terhadap kondisi jiwa seseorang.

2. Di tinjau dari kondisi sosial, psikologi, siklus sel reproduksi dan maqasid syari'ah terhadap faktor-faktor penyebab laki-laki dan perempuan belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas di lihat dari kondisi sosial mereka lebih cenderung menarik diri dari kehidupan bermasyarakat dan lebih fokus untuk membahagiakan diri sendiri dengan taat beribadah, menjalani hobi atau kesenangan dan mendekati diri kepada keluarga. Dari kondisi psikologi setiap orang mempunyai tingkat ketenangan dan kecemasan yang berbeda yang di pengaruhi kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan kesehatan. Dari kondisi siklus sel reproduksi dan maqasid syari'ah, perempuan yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas masih memungkinkan untuk dapat memiliki keturunan hanya saja kondisi reproduksi yang mulai menurun, kecuali Rusmini yang sudah tidak dapat memiliki keturunan di karenakan sudah menopause. maka dapat di katakan faktor umur berpengaruh terhadap pengambilan keputusan di dalam kehidupan seperti keputusan untuk tetap melajang, keputusan untuk lebih selektif di dalam memilih pasangan dan sebagainya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan di atas, terdapat beberapa saran yang relevan dengan penelitian ini dan perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Bagi orang yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas jangan berkecil hati tujuan hidup seseorang adalah untuk mencari kebahagiaan baik di dunia

dan di akhirat dengan cara dan jalan yang berbeda-beda terus fokus untuk memperbaiki diri, mendekatkan diri kepada Allah, menjaga kualitas hidup dan untuk orang yang merasa masih mampu dan memiliki keinginan untuk menikah segerakanlah hal yang baik.

2. Bagi kita yang belum menikah dan termasuk kedalam umur yang ideal untuk melangsungkan perkawinan sebaiknya segera persiapkan diri dengan ilmu, materi, dan mental yang cukup sehingga nantinya dapat membentuk keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat memotivasi kepada orang-orang yang belum menikah di usia terlalu matang, dan sebaiknya selalu memberikan support yang positif kepada mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adat, UNISULA Semarang, YUDISIA, vol. 7, No. 2, Desember 2016, hlm 417.
- Adhim, Mohammad Fauzil, dkk., Menikah Sepenuh Kesiapan, (Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) 2019.
- Afrizal, Permasalahan yang Di Alami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan tugas-tugas Perkembanganya, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 2 No. 2 2018.
- Amalia, Putridiana, *Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Interkasi Sosial Pada Lansia Di Kelurahan Karang Malangmijen Semarang*, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, 2020.
- Arsip, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Hari Senin tanggal 25 April 2022.
- Betawi, Usman, Maqashid Al- Syariah Sebagai Dasar Hukum Islam Dalam Pandangan AL-Syatibi Dan Jaser Audha, *Jurnal Hukum Responsif FH UNPAB*, Vol. 6 No. 6 November 2018.
- Fadli, Muhammad Rijal, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Jurnal Humanika*, Vol. 21. No. 1. Tahun 2021.
- Fatimah, Fifi, Pernikahan Pertama Pada Pasangan Lanjut Usia Dan Upaya Dalam Membangun Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo). Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Fitiani, Mei, Problem Spikospiritual Lansia dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam (Study Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal), *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, Januari –Juni 2016
- Gumilang, Galang Surya, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal Fokus Konseling* Vol 2. No. 2. Agustus 2016.
- Hardani, dkk., Metodologi Penelitian Kualitatif dddan kuantitatif, Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayatullah, Syarif, dkk., Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Andropouse pada pria usia 30-50 tahun (studi di kecamatan Pedurungan Kota Semarang), *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 6, No. 1 tahun 2018

- Hidayyati, Rima Nur, Gambaran Kesejahteraan Subjektif Pada Dewasa Madya yang Hidup Melajang , *Jurnal psikoborneo*, Vol 8. No. 2. 2020.
- Irawan, Erna, Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol IV No. 1 April 2016
- Ismiyatun, Dwi, Rasionalitas Tindakan Melajang Pemuda Muslim di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Khakim, M Lutfi, Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perpektif Maqasid Syariah, *Jurnal Nisham*, Vol 8 No. 01, Januari- Juni 2020.
- Khatijah, *Post Power Syndrome* Lansia Pensiun PNS di Kota Surabaya, *Jurnal Biokultur*, Vol. VII, No. 1 Januari-Juni 2018
- Kusumastuti, Adhi, and Khoiran, Ahmad, Mustami, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).
- Kusumowardani, Andreany, Puspitosari, Aniek, Hubungan Antara Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di Desa Sobokerto Kecamatan Ngemplak Boyolali, *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Vol. 3 No. 2 November 2014
- Maita, Liva dkk., Karakteristik Wanita dengan Keluhan Masa Menopause di Wilayah Kerja Pukesmas Rejosari, *Jurnal Kesehatan Komunitas* Vol 2, No. 3, November 2013
- Murti Ari, Menelaah Pemikiran Jaser Auda Dalam Memahami Maqasid Syariah, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, Vol. 1 No. 2 2021
- Nofal, Arif, Perilaku Penundaan Pernikahan Di Tinjau Dari Hukum Islam (studi kasus di desa Rantau Sialang Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan), Fakultas Syariah IAN Bengkulu, 2019.
- Noor, Zulki Zulkifli, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* 2015.
- Nugraini, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif, dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta 2014.
- Pratama, Luthfi Anjar Jati, and Masykur, Ahmad Mujab, interpretative *Phenomenological Analysis* Tentang Pengalaman Wanita Dewasa Madya yang Masih Melajang *Jurnal Empati*, Vol 7 No. 2 April 2018.

- Pratiwi, Yusnia, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia di Pusat Bantuan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015
- Prihandini, Shandra Riestya, dkk., Usia Reproduksi Tidak Sehat Dan Jarak Kehamilan Yang Terlalu dekat Meningkatkan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Tentara Dokter Soejono Magelang: *Jurnal Kebidanan* Vol, 5 No.9 2016
- Priyanri, Sari, dan Syalfina, Agustin Dwi, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*, CV Kekata Group Surakarta 2017,
- Putri Abiyah Fahera, Pernikahan Dalam islam-Wahyu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* . Vol.14 No. 2 Tahun 2016.
- Rahayu, Atikah dkk., *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*, Yogyakarta: CV Mine, 2020.
- Rohmah, Anis Ika Nur, dkk, Kualitas Hidup Lanjut Usia, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 3 No. 2, 2 Juli 2012.
- Rohmawati, Wahyu Nur, *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Kesepian Dan depresi Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta*, STIKES Achmad Yani Yogyakarta 2017
- Salim, and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka media, 2012.
- Santoso, Hakikat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan Hukukum Islam Dan Hukum
- Sari, Fitri and Sunarti, Euis, kesiapan Menikah Dewasa Muda Dan Pengaruhnya Terhdap Usia Menikah, *Jurnal IIM. Kel. &Kons* Vol.6 No 3 September 2013.
- Septuri, Yopandra, Pernikahan Lanjut Usia dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perpekstif islam (studi di Desa Sukaraja Kec, Waytenong Kab, Lampung Barat), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Setyawati, Andi Nur, dkk.,. Pengaruh *Reminiscence Group Therapy* Terhadap Status Harga Diri Lansia *Post Power Syndrome*, *Jurnal Islamic Nursing*, Vol, 4 No. 1 Juli 2019
- Siyoto, Sandu and Shodik, M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media, 2015.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Syarif Hidayatullah, dkk, Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Andropause pada pria usia 30-50 tahun (Studi di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang), *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 6 No. 1 Januari 2018.

Tim Redaksi Nuansa Auliya, *Kompilasi Hukum Islam*, Bandung : CV Nuansa Auliya, 2013.

UU Nomor 16 tahun 2019, *Perubahan Atas UU Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, Oktober 2019 Jakarta.

Voliwati, Neni Elisna, Faktor penyebab Gadis Lambat Menikah Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Studi Di Kota Pagar Alam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2020.

Wahyuni, Candra, and Mahmudah, Siti, Analisis Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Penundaan Kehamilan Di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol.6 No. 2 Desember 2017

Wawancara Dengan Anis Mungaynah Hari Selasa Tanggal 26 April 2022.

Wawancara Dengan Jamilah Hari Selasa Tanggal 26 April 2022.

Wawancara Dengan Muntahal hari Senin tanggal 25 Juni 2022.

Wawancara Dengan Nurul Hari Selasa Tanggal 26 April 2022.

Wawancara Dengan Rusmini Hari Selasa Tanggal 26 April 2022.

Wawancara Dengan Siti Hari Selasa Tanggal 26 April 2022.

Wawancara Dengan Siti Mubarakah Hari Selasa Tanggal 26 April 2022.

Wawancara Dengan Suharti Hari Selasa Tanggal 26 April 2022.

Wawancara peneliti dengan farid tetangga orang yang belum menikah di usia cukup matang di Wonorejo tanggal 15 januari 2022.

Wawancara Dengan Muntasill hari Senin tanggal 25 Juni 2022.

Yati, Dwi and Riyadi, Sujono, Promosi Dan Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Produktifitas Di Masa Menopause dan Andropause, *Jurnal Abdiraja*, Vol 4 No 1, Maret 2021.

Yuliati, Amaliya, dkk, Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia, *E Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 2 No. 1 Januari 2014.

Zuhaily, Muhammad, *Fiqih Munakahat Kajian Fiqih Dalam Perpektif Mahzab Syafi'i*, Surabaya: CV. Intiyas, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Informan

Pedoman wawancara kepada beberapa orang yang belum menikah di usia 35-60 tahun ke atas didasarkan pada beberapa kondisi masing-masing narasumber seperti

1. Berapa umur pada tahun 2022 ini ?
2. Pernah menempuh jenjang pendidikan sampai tingkat apa?
3. Apa pekerjaan sehari-hari?
4. Apakah masih memiliki keinginan menikah atau tidak?
5. Apakah sudah menopause atau belum?
6. Faktor apa saja yang menyebabkan belum melangsungkan perkawinan sampai saat ini?

Lampiran 2: Trankip hasil wawancara

Narasumber : Rusmini 62 tahun

Hari/Tanggal : Rabu 27 April 2022

Waktu : 18:35-20:00 WIB

Tempat : Perumahan Belakang Terminal Sukoharjo

1. Berapa umur pada tahun 2022 ini ?

Saya berumur 62 tahun di tahun 2022 ini

2. Pernah menempuh jenjang pendidikan sampai tingkat apa?

Saya hanya sekolah sampai tamat SD

3. Apa pekerjaan sehari-hari?

Saya bekerja sebagai ART

3. Apakah masih memiliki keinginan menikah atau tidak?

Saya sudah tidak memiliki keinginan untuk menikah

5. Apakah sudah menopause atau belum?

Saya sudah menopause dan sudah berhenti haid

6. Faktor apa saja yang menyebabkan belum melangsungkan perkawinan sampai saat ini?

Alasan saya belum menikah karena trauma masa lalu, pernah suka dengan orang tapi tidak berjodoh dan saya memutuskan kalo tidak dengan dia saya tidak menikah, terlalu mengejar karir dengan bekerja di berbagai kota saat muda.

Narasumber : Suharti 43 tahun

Hari/Tanggal : Rabu 27 April

Waktu : 16:15-16:45 WIB

Tempat : Rumah Suharti

1. Berapa umur pada tahun 2022 ini ?

Saya berumur 43 tahun di tahun 2022 ini

2. Pernah menempuh jenjang pendidikan sampai tingkat apa?

Saya tidak sekolah

4. Apa pekerjaan sehari-hari?

Saya bekerja sebagai buruh serabutan dan membantu orang tua di rumah

5. Apakah masih memiliki keinginan menikah atau tidak?

Saya masih memiliki keinginan menikah

6. Apakah sudah menopause atau belum?

Saya belum menopause dan saya masih mengalami haid

7. Faktor apa saja yang menyebabkan belum melangsungkan perkawinan sampai saat ini?

Karena belum menemukan jodoh dan saya merasa insecure karena tidak bisa bicara.

Narasumber : Siti 35 tahun

Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2022

Waktu : 14:00-1435 WIB

Tempat : Di Rumah Siti

1. Berapa umur pada tahun 2022 ini ?

Saya berumur 35 tahun di tahun 2022 ini

2. Pernah menempuh jenjang pendidikan sampai tingkat apa?

Pendidikan terakhir saya sampai tingkat SMA

3. Apa pekerjaan sehari-hari?

Pekerjaan saya sebagai SPG

4. Apakah masih memiliki keinginan menikah atau tidak?

Saya masih memiliki keinginan menikah

5. Apakah sudah menopause atau belum?

Saya belum menopause, saya masih mengalami haid

6. Faktor apa saja yang menyebabkan belum melangsungkan perkawinan sampai saat ini?

Karena masih bekerja dan belum bertemu jodoh

Narasumber : Nurul 43 tahun

Hari/Tanggal : Rabu 27 April 2022

Waktu : 15:25-15:46 WIB

Tempat : Rumah Nurul Wonorejo Kidul

1. Berapa umur pada tahun 2022 ini ?

Umur saya 43 tahun di tahun 2022 ini

2. Pernah menempuh jenjang pendidikan sampai tingkat apa?

Pendidikan terakhir saya yaitu sampai tingkat SD

3. Apa pekerjaan sehari-hari?

Saya bekerja sebagai ART

4. Apakah masih memiliki keinginan menikah atau tidak?

Saya masih memiliki keinginan menikah

5. Apakah sudah menopause atau belum?

Belum saya masih haid dan belum menopause

6. Faktor apa saja yang menyebabkan belum melangsungkan perkawinan sampai saat ini?

Saya merasa insecure dengan kondisi saya yang kurang sempurna jari jari saya sulit di gerakan dan kaku, belum menemukan pasangan sehingga saya focus bekerja

Narasumber : Mustahal

Hari/Tanggal : Jumat 24 Juni 2022

Waktu : 15:25-16:00 WIB

Tempat : Rumah Mustahal Wonorejo Lor

1. Berapa umur pada tahun 2022 ini ?

Saya berumur 48 tahun di tahun 2022 ini

2. Pernah menempuh jenjang pendidikan sampai tingkat apa?

Saya sekolah sampai tingkat Sarjana Agama

3. Apa pekerjaan sehari-hari?

Pekerjaan saya setiap hari sebagai petani

4. Apakah masih memiliki keinginan menikah atau tidak?

Saya masih memiliki keinginan menikah

5. Faktor apa saja yang menyebabkan belum melangsungkan perkawinan sampai saat ini?

Karena belum bertemu jodoh, dan pernah mengalami gagal menikah

Narasumber : Muntasin 41 tahun

Hari/Tanggal : Jumat 24 Juni 2022

Waktu : 16:30-16:55 WIB

Tempat : Rumah Muntasin

1. Berapa umur pada tahun 2022 ini ?

Saya berumur 41 tahun di tahun 2022 ini

2. Pernah menempuh jenjang pendidikan sampai tingkat apa?

Saya sekolah sampai tingkat SMA

3. Apa pekerjaan sehari-hari?

Pekerjaan saya setiap hari sebagai PNS

4. Apakah masih memiliki keinginan menikah atau tidak?

Saya masih memiliki keinginan menikah

5. Faktor apa saja yang menyebabkan belum melangsungkan perkawinan sampai saat ini?

Karena belum bertemu jodoh, belum ada yang cocok masih pilah pilih dulu.

Narasumber : Muh Arifin 40 tahun

Hari/Tanggal : Sabtu 19 November 2022

Waktu : 16:00-16:20 WIB

Tempat : Rumah Muh Arif di Wonorejo Kidul

1. Berapa umur pada tahun 2022 ini ?

Saya berumur 40 tahun di tahun 2022 ini

2. Pernah menempuh jenjang pendidikan sampai tingkat apa?

Saya sekolah sampai tingkat SMA

3. Apa pekerjaan sehari-hari?

Pekerjaan saya setiap hari sebagai tukang mebel

4. Apakah masih memiliki keinginan menikah atau tidak?

Saya masih memiliki keinginan menikah

5. Faktor apa saja yang menyebabkan belum melangsungkan perkawinan sampai saat ini?

Karena belum bertemu jodoh, belum ada yang cocok

Narasumber : Saiful Bakhri 50 tahun

Hari/Tanggal : Sabtu 19 November 2022

Waktu : 16:25-17:00 WIB

Tempat : Wonorejo Lor

1. Berapa umur pada tahun 2022 ini ?

Saya berumur 50 tahun di tahun 2022 ini

2. Pernah menempuh jenjang pendidikan samapai tingkat apa?

Saya sekolah sampai tingkat SD

3. Apa pekerjaan sehari-hari?

Pekerjaan saya setiap hari ke sawah sebagai petani

4. Apakah masih memiliki keinginan menikah atau tidak?

Saya masih memiliki keinginan menikah

5. Faktor apa saja yang menyebabkan belum melangsungkan perkawinan

sampai saat ini?

Karena belum menemukan jodoh

Lampiran 3: Dokumentasi Foto-foto Bersama Narasumber



Gambar 1 foto bersama sodara Mustahal



Gambar 2 Foto bersama Muh Arifin



Gambar 3 foto bersama bapak Saiful Bakhri



Gambar 4 foto bersama ibu Anis Mungayanah



Gambar 5 foto bersama ibu Nurul



Gambar 6 foto bersama Muntasil



Gambar 7 foto bersama ibu Rusmini



Gambar 8 foto bersama ibu Suharti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

7. Nama : Ariyanto
8. NIM : 182121022
9. Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar 06 Februari 1999
10. Jenis Kelamin : Laki-laki
11. Alamat : Lemahbang Rt 05 Rw 07, Bulurejo,
Gondangrejo, Karanganyar
12. Agama : Islam
13. Nama Ayah : Supar
14. Nama Ibu : Maryamul
15. Riwayat Pendidikan
- a. MIN Jengglong Lulus Pada Tahun 2012
 - b. MTS AL-HUDA Gondangrejo Lulus Pada Tahun 2015
 - c. MAN Gondangrejo Lulus pada Tahun 2018
 - d. Universitas Islam Negri (UIN) Raden Mas Said Surakarta Masuk Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta 20 November 2022

Ariyanto